

**HIMPUNAN FATWA SYARI'AH MAZHAB
IMAMIAH ITHNA A'SYARIYAH
OLEH
AI-MARHUM AYATULLAH AL-UZMA SYED ABUL
QASIM AL-MUSAWI AL-KHUI
(Wafat pada tahun 1992)**

Nota: Fatwa ini hendaklah dirujuk kepada fatwa marja' pada masa kini misalnya fatwa Ayatollah Ali Khamenei dalam kitabnya Istifta atau Risalah Amaliah oleh Ayatollah Sistani atau marja' masing-masing.

Ada dua rukun yang amat penting di dalam Islam:

1. Ushul ad-Din (Rukun Agama)
2. Furu' ad-Din (Cabang Agama/ Hukum-Ahkam)

Ushul ad-Din Dan Mazhab

Diwajibkan atas orang dewasa (akil-baligh) dalam perkara menyangkut rukun iman hendaklah meyakinkannya dengan dalil yang kuat dan pasti; dan tak boleh taklid buta atau dengan hanya menduga-duga.

Ushul ad-Din (baca: Ushuluddin) ada lima perkara:

Tauhid: Mengesakan Allah swL

A'dl : Mempercayai yang Allah itu bersifat Adil

Nubuwwah: Kenabian

Imamah : Keimamahan/ Kepemimpinan.

Ma'ad : Hari Kiamat

TAUHID

lalah yakin dan percaya akan wujudnya pencipta alam semesta, dengan sifatnya yang Tsubutiyah (positif) dan Salbiyah (negatif). Dan bahwa Allah itu Maha Esa tiada sekutu bagiNya. Dialah Allah SWT.

A'DL

lalah yakin dan percaya bahwa Allah itu berlaku adil dan tidak melakukan hal-hal yang buruk, seperti berbuat zalim; dan Dia juga tidak meninggalkan sesuatu yang wajib Dia lakukan , seperi bersikap Lutf (memberi petunjuk dan melindungi hambaNya) dengan mengutus para Nabi.

NUBUWAH

lalah yakin dan percaya bahwa Allah swt dengan LutfNya telah mengutus para nabi untuk memberi petunjuk dan membimbing manusia ke jalan yang benar. Yang pertama adalah Nabi Adam as. dan yang terakhir adalah Nabi Muhammad saw yang diutus dengan syareat agama Islam; agama yang sempurna dan terbaik yang menjamin manusia suatu kehidupan yang bahagia.

IMAMAH

lalah yakin dan percaya bahwa Nabi Muhammad saw. meninggalkan penggantinya yang dapat meneruskan tugasnya yang mulia atas perintah Allah SWT, baik dalam urusan agama, masyarakat, dunia maupun akherat. Pengganti yang dikatakan imam tersebut berjumlah dua belas orang .

MA'AD

lalah yakin dan percaya bahwa Allah swt akan membangkitkan semua manusia untuk hidup kembali seperti sedia kala, demi mempertanggung jawabkan amal perbuatan mereka selama hidup di dunia. Kemudian mereka akan diberikan ganjaran yang setimpal dengan perbuatannya itu, samada syurga atau pun neraka.

Senarai nama 14 orang ma'sum (suci dan bersih dari dosa)

- 1 Muhammad saw Nabi dan Rasul terakhir.
- 2 Fatimah az-Zahro' putri baginda Nabi saw.
- 3 All bin Abi Tholib Amir al-Mukminin Imam Pertama.
- 4 Hasan bin Ali al-Mujtaba Imam kedua.
- 5 Husain bin Ali as-Syahid Imam ketiga.
- 6 Ali bin Husain as-Sajjad Imam keempat
- 7 Muhammad bin Ali al-Baqir Imam kelima.
- 8 Ja'far bin Muhammad as-Shodiq Imam keenam.
- 9 Musa bin Ja'far al-Kadzim Imam ketujuh.
- 10 Ali bin Musa ar-Ridho Imam kelapan.
- 11 Muhammad bin Ali al-Jawad Imam kesembilan.
- 12 Ali bin Muhammad al-Hadi Imam kesepuluh.
- 13 Hasan bin Ali al-Askari Imam kesebelas.
- 14 Muhammad bin Hasan al-Mahdi Imam kedua belas yang biasa juga dipanggil dengan al-Hujjah atau *Sohibul-A'sri waz-Zaman*.

FURU' AD-DIN

Ialah *ibadah*: seperti shalat dan puasa dsb; *mua'malah* :seperti jual-beli, nikah, talak dsb; *akhlak*:seperti sopan santun dan lain-lain lagi dari hukum syareat Islam yang wajib diamalkan Dalam buku kecil ini kami akan nukilkan beberapa yang penting daripada furu' ad-din dalam bab-bab berikut:

Bab Pertama: Bilangan furu' ad-din

Furu' ad-din (baca: furuu'ddin) banyak sekali. Yang terpenting ialah: sholat, puasa, zakat, khumus, haji, jihad, amr bil-ma'ruf dan nahi munkar, tawalli (menyintai dan mendukung nabi dan ahli baitnya) tabarri (tidak mendukung musuh-musuh mereka).

Bab Kedua : Mengamalkan furu' ad-din

Dalam mengamalkan furu' ad-din hendaklah berasaskan salah satu dari tiga cara berikut:

- 1 Ijtihad. Yakni berkemampuan di dalam mengangkat hukum dari sumbernya al-Quran, Sunnah, akal atau pun ijma'. Mereka yang mampu berijtihad disebut mujtahid; dan hasil ijtihadnya

disebut fatwa.

2 Ihtiyat. Yakni mengerjakan atau meninggalkan suatu perkara yang akibatnya selamat dari melanggar perintah Allah. Misalnya shalat menghadap ke empat arah sewaktu tidak mengetahui arah kiblat sebenar.

3 Taklid. Yakni ikut fatwa mujtahid

Bab Ketiga : Syarat Marja'-Taklid (Mujtahid yang boleh ditaklid)

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh marja' taklid adalah: akil baligh, berakal, beriman (Ja'fari), laki-laki, adil (tidak melakukan dosa-dosa besar dan tidak sentiasa melakukan dosa kecil) bukan anak-zina, masih hidup (tidak dibenarkan melakukan taklid kepada marji' yang telah meninggal bagi mereka yang baru mulai mentaklid) dan fatwa adalah hasil dari ijtihad sendiri.

BERSUCI: PEMBAHAGIAN AIR DAN HUKUMNYA

Air terbagi kepada dua bahagian:

- 1 air mutlak: yakni air murni yang tiada campuran.
- 2 air *mudhof*: yakni air yang telah bercampur dengan sesuatu yang lain, seperti air teh, air mawar dan lain sebagainya.

Air mutlak terbagi atas beberapa bagian:

1. Air Kur. Yakni air yang banyaknya berukuran panjang x lebar x tinggi= 3 x 3 x 3 jengkal = 27 jengkal; atau seberat lebih kurang 377 kg.
2. Air hujan di saat turunnya.
- 3 Air perigi dan sejenisnya yang mempunyai sumber yang tak mengalir.
- 4 Air mengalir yang mempunyai sumber, seperti air sungai.
- 5 Air sedikit. Yakni air mutlak (bersih) yang kurang dari satu kur.

* Air sedikit akan menjadi najis jika terkena najis atau terkena benda yang bernajis. Tetapi selain dari air-sedikit ini ia akan menjadi najis jika rasa, bau dan warnanya berubah disebabkan terkena najis.

* Air mudhof adalah suci tapi tidak mensucikan. Ia juga akan menjadi najis jika tersentuh benda-benda yang najis, walau banyaknya melebihi satu kur.

SEPULUH BENDA NAJIS

Air kencing, tahi, air mani, bangkai, darah, anjing, babi, cairan yang memabukkan, bier dan orang kafir.

* Air kencing dan tahi akan najis jika ianya berasal dari makhluk hidup berikut: a) Jika disembelih darahnya memancar. (Dengan demikian kotoran ikan tidak najis) b) Binatang yang dagingnya haram dimakan, seperti kucing, binatang yang pernah disetubuhi manusia dan binatang yang telah terbiasa makan najis. c) Selain dari binatang jenis burung. Dengan demikian kotoran burung yang dagingnya haram dimakan dan berdarah panas seperti kalong dan merak tidaklah najis.

* Air mani yang najis adalah yang berasal dari makhluk hidup yang berdarah panas atau yang darahnya akan memancar jika disembelih, walau mungkin dagingnya halal.

* Bangkai yang najis juga yang berasal dari makhluk hidup yang berdarah panas walau dagingnya halal. Dengan demikian

binatang yang berdarah dingin seperti ikan dan cecak, bangkainya tidak najis.

* Darah yang najis adalah yang berasal dari makhluk hidup yang berdarah panas walau dagingnya halal, seperti kambing, lembu dsb. Dengan demikian darah ikan, cecak dsb tidaklah najis.

* Anjing dan babi darat seluruh bahagian tubuhnya adalah najis, walau bagian yang tidak dialiri darah sekalipun, seperti kuku dan bulu. Tetapi anjing dan babi laut tidak najis.

* Cairan yang memabukkan yang memang sejak semula berbenda cair seperti wiski dan bier adalah najis. Namun benda padat yang memabukkan walau kemudian dicairkan tidaklah najis.

* Spiritus dan air perahan anggur, walau sudah mendidih, hukumnya tidak najis tapi haram diminum.

* Air perahan kismis dan korma jika dipanaskan dan mendidih tetap suci dan boleh dijadikan bahan campuran dalam makanan.

* Orang kafir yang najis adalah orang yang tidak beragama atau orang yang beragama selain Islam atau orang Islam yang mengingkari secara nyata hukum-hukum Islam, yang tiada lain akibat dari pengingkaran ini adalah pengingkaran terhadap agama Islam itu sendiri. Contohnya: ateis, kafir harbi, kafir zimmi, murtad, khowarij, ghulat (Orang yang mempertuhankan Ali) dan Nasibi (Yang memusuhi Ahli Bait Nabi saw.) Ahlul-Kitab secara ihtiyat lebih baik disamakan hukumnya dengan kafir.

* Peluh orang yang junub kerana perbuatan haram seperti zina dsb; dan dari binatang yang jalal (yang terbiasa makan najis) tidaklah najis. Namun tidak boleh shalat dengan mengenakan pakaian tersebut

Beberapa masalah Tentang Najis

* Daging dan kulit serta lemak-lemak yang diimport dari negeri yang bukan Islam, haram dimakan dan dipakai untuk sholat, selagi tidak dapat dipastikan yang ianya disembelih secara Islam. Jika kemungkinan disembelih secara islami maka boleh diperjual-belikan dan dihukumkan suci.

* Barang-barang selain dari daging, lemak dan kulit yang diimport dari negeri bukan Islam dihukumkan suci dan halal dimakan serta boleh dipakai untuk sholat

* Najis tidaknya suatu benda mestilah berpandukan pada *i'm*, atau pengetahuan yang pasti; atau kesaksian dua orang saksi yang adil (dapat dipercayai); atau diberitahu oleh orang yang berkeahlian dalam bidangnya; atau diberitahu oleh orang yang dapat dipercayai.

* Makan dan minum benda yang najis haram hukumnya. Tetapi menggunakan benda yang najis untuk keperluan sesuatu yang tidak mensyaratkan suci tidak mengapa.

* Tidak boleh mempegiagikan bangkai, arak, babi dan anjing selain dari anjing pemburu. Dan tidak mengapa mempegiagikan benda-benda selain dari di atas jika ada kegunaan yang halal atau yang rasional.

* Adalah haram (berdosa) mengotori masjid, bangunan masjid, bahagian dari masjid, alat-alat masjid serta tikar atau permadananya dengan sesuatu yang najis. Jika terkena najis, mestilah segera disucikan. Demikian juga al-Quran dan tempat-tempat yang dimuliakan seperti tanah Kerbala Imam Husain as. tanah Madinah Rasul saw. dan semua tanah yang ada hubungannya dengan para Imam as. yang biasanya diambil

untuk tabarruk (mencari berkat).

13 BENDA YANG MENSUCIKAN

Air, tanah, matahari, berganti wujud, berubah bentuk, 2/3 bagian yang meng-uap, berpindah, Islam, ikut, hilangnya zat, absennya seorang muslim, istibro* hewan, keluarnya darah dari binatang yang disembelih.

Rinciannya sebagai berikut.

i. AIR. Ianya suci dan dapat menyucikan semua jenis najis, setelah zat najis tersebut hilang. Samada air kur atau air mudak atau air mutlak yang sedikit, semua itu dapat mensucikan benda najis tersebut dengan sekali basuh, melainkan beberapa perkara berikut:

1. Bejana yang ternoda najis selain dari najis minuman keras akan menjadi suci jika dibasuh dengan air yang sedikit sebanyak tiga kali, atau dengan air kur sebanyak satu kali.

2. Bejana yang najis disebabkan minuman keras hendaklah dibasuh sebanyak tiga kali dengan air yang sedikit atau dengan air kur.

3. Pakaian yang terkena najis air kencing, hendaklah dibasuh dengan air kur atau air sedikit paling tidak dua kali; dan cukup satu kali dengan air yang mengalir (seperti air paip). Namun baki airnya juga dikeluarkan dengan memeras selepas dibasuh. Dan lebih baik berhiyyat dengan membasuh sebanyak dua kali dengan air sedikit, jika pakaian atau badan terkena najis air kencing.

4. Jika babi minum dari suatu bejana atau tikus mad di dalamnya, maka hendaklah disucikan dengan air sedikit atau dengan air kur sebanyak tujuh kali.

5. Jika anjing menjilat suatu bejana maka hendaklah dibasuh dengan air yang bercampur tanah, kemudian dibasuh dengan air-sedikit sebanyak dua kali atau dengan air kur dan sejenisnya satu kali saja.

* Jika membasuh dengan menggunakan air yang sedikit dan suci, hendaklah air yang masih tersisa pada benda yang dicuci tadi dihilangkan terlebih dahulu tiap kali dicuci. Jika ianya pakaian misalnya, hendaklah diperas dahulu; dan jika ianya bejana, maka hendaklah air yang tersisa di dalamnya dikosongkan.

BEBERAPA MASALAH

* Adonan roti yang terkena najis akan dapat menjadi suci dengan cara berikut: jika ianya telah menjadi roti dan kering, maka ianya segera dimasukkan ke dalam air kur. Setelah airnya meresap ke dalam roti, maka roti akan suci kembali. Demikian juga tanah yang terkena najis. Setelah ianya dikeringkan dan dimasukkan ke dalam air kur, maka ia akan suci kembali setelah air meresap ke dalamnya.

* Kalau susu terkena najis, cara mensucikannya ialah dengan mengolahnya menjadi keju misalnya, lalu direndamkan di dalam air kur sehingga air meresap ke dalamnya.

* Minyak yang terkena najis tidak akan dapat menjadi suci dengan mencampurkannya dengan air kur yang panas.

* Zat lemak yang melekat pada badan atau daging, tidak akan menjadi penghalang untuk mensucikan najis yang melekat padanya, melainkan jika lemak itu berlebihan dan merintanginya sampainya air kepada benda di bawahnya.

* Jika daging , beras atau biji-bijian terkena najis , namun ia tak meresap ke dalamnya, maka ia dapat menjadi suci kembali dengan meletakkannya di dalam bejana yang besar, lalu dituangkan air ke dalamnya hingga air membasahi semua benda yang terkena najis. Setelah air dikosongkan biji-bijian atau benda lainnya akan menjadi suci kembali berikut bejana itu sendiri. Demikian juga cara mensucikan baju yang terkena najis. Yaitu dengan meletakkannya di dalam bejana yang besar lalu dituangkan air ke dalamnya. Kemudian bejana dikosongkan dan baju diperas. Dengan demikian baju serta bejana akan menjadi suci kembali. Tetapi jika ianya berasal dari jenis najis yang mesti dicuci berulang-kali, maka cara itu diulang beberapa kali. Dan jika bejananya kecil, mestilah diulang sebanyak tiga kali.

* Benda yang terkena air kencing bayi laki-laki yang hanya minum susu ibu, akan menjadi suci kembali dengan menyiramkan air ke atasnya tanpa perlu diperas, walau umurnya telah mencapai dua tahun lebih.

2. TANAH

Tanah, pasir, batu kerikil dan batu-batan yang lain dapat mensucikan telapak kaki atau alas kaki yang najis, dengan cara menggosokkannya dengan tanah tersebut. Syaratnya zat najis dihilangkan terlebih dahulu lalu kemudian gosokkan kaki ke atas tanah. Syarat lain yang mesti terpenuhi adalah najis yang melekat hendaklah lantaran terpijak dan tanah tersebut mesti suci dan kering

3. MATAHARI

Matahari akan dapat mensucikan bahagian permukaan bumi yang terkena najis seperti batu kerikil, batu bata dan lain sebagainya. Ianya juga membuat suci benda-benda yang tak dapat dipindahkan seperti dinding, pohon, atau paku yang melekat pada dinding dsb. Syarat yang mesti dipenuhi adalah sebagai berikut: a) zat najis mesti dihilangkan terlebih dahulu. b) benda yang terkena najis mestilah basah dan c) ianya menjadi kering lantaran pancaran sinar matahari.

4. BERGANTI WUJUD

Yakni suatu benda najis berubah wujud sehingga menjadi benda yang suci. Seperti najis manusia berubah menjadi debu atau ulat dsb. Atau najis yang diserap oleh tumbuh-tumbuhan lalu kemudian menjadi bagian darinya.

5. BERUBAH ZAT

Seperti minuman keras yang berubah zatnya menjadi cuka, samada dengan sendirinya atau diproses.

6. MENGUAP 2/3 BAHAGIAN

Perahan air anggur jika dipanaskan dan mendidih ia akan menjadi najis (mengikut pendapat mereka yang mengatakan najis) dan

jika 2/3 bahagiannya menguap ia akan menjadi suci kembali.

7. BERPINDAH TEMPAT

Seperti darah manusia yang dihisap nyamuk atau kutu busuk, yang kemudian menjadi bagian dari isi perutnya.

8. AGAMA ISLAM

Jika orang kafir memeluk agama Islam maka seluruh bagian tubuhnya akan menjadi suci; begitu pula orang murtad yang kembali kepada agama Islam ; walau murtad fitri sekali pun (yakni dilahirkan oleh ayah dan ibu yang muslim)

9. IKUT

Jika ayah, ibu atau nenek yang kafir memeluk agama Islam , maka anak-cucunya yang belum baligh akan menjadi suci lantaran ikut para walinya. Atau jika minuman keras yang berubah menjadi cuka , bejana yang menampungnya akan menjadi suci lantaran ikut isinya. Demikian pula tangan dan pakaian orang yang memandikan mayat serta tempat mandi mayat, kesemuanya akan menjadi suci lantaran ikut hukum mayat yang menjadi suci setelah dimandikan tadi. Namun badan orang yang memandikan mayat serta alat-alat untuk memandikannya, sukar untuk ditentukan hukumnya, samada suci atau tidak.

10. HILANGNYA ZAT NAJIS

Najis yang terkena badan hewan atau bagian dalam tubuh manusia seperti mata dan mulut akan menjadi suci kembali jika zat najis tersebut hilang dari tempatnya. Demikian juga dengan lobang dubur yang terkena .najis. hanya akan suci jika najis dihilangkan dengan membersihkannya dengan tiga buah batu (kecil) atau benda lain yang mungkin boleh mengorek dan menghilangkan najis seperti tisu, dengan syarat najis tersebut hanya mengotori kawasan sekitar tempat lobangnya saja.

11. ABSENNYA SEORANG MUSLIM

Apabila seorang muslim tidak ada di rumahnya maka semua barang yang dimilikinya dihukumkan suci; walau mungkin ada diantara barang miliknya itu terkena najis, jika orang ini memang terbilang diantara orang-orang yang sangat mengambil berat tentang kebersihan dan kesucian.

12. ISTIBRO'

Binatang yang terbiasa memakan najis disebut binatang *jalal* dan hukumnya najis. *Istibro'* adalah upaya untuk mencegahnya dari terus memakan najis sehingga ianya suci kembali dan halal dimakan . Untuk binatang unta yang jalal, istibro'nya selama 40 hari, kambing: 10hari, itik: 5 hari dan ayam :3 hari.

13. DARAH HEWAN YANG DISEMBELIH

Darah yang keluar dari binatang yang halal disembelih menjadikan baki darah yang melekat pada dagingnya tidaklah

TAMBAHAN:

BEBERAPA JEMIS NAJIS YANG DIMAAFKAN DI DALAM SHOLAT ANTARA LAIN ADALAH:

* Luka yang sentiasa mengeluarkan darah sehingga dirasakan sukar untuk dibersihkan atau diganti pembalutnya. Namun jika ianya mudah untuk diganti maka darah tersebut tidak akan dimaafkan. Demikian juga seperti darah bawasir yang merembas keluar atau semua luka dalam yang darahnya mengalir keluar.

* Suatu darah yang melekat pada badan atau pakaian yang kadarnya tidak lebih dari *dirham bagholli* atau sebesar ujung jari telunjuk; dengan syarat ianya bukan sejenis darah binatang yang *a'innya* najis seperti darah babi, darah bangkai; atau sejenis darah binatang yang haram dimakan seperti darah kucing, kelinci dsb. Darah haid, istihadhoh atau nifas lebih baik dihindari dan secara ihtiyat ianya tidak dimaafkan.

* Benda-benda yang dipakai tapi tidak dapat menutup aurat (kubul dan dubur) seperti stoking, kopyah dsb, jika ianya terkena najis, maka ia dimaafkan untuk dipakai di dalam sholat; walau dari sejenis najis hewan yang tak boleh dimakan sekali pun, dengan syarat zat najis tsb tidak melekat pada benda-benda itu; dan benda-benda itu sendiri bukan terbuat dari bahan yang sejak asalnya najis seperti kulit bangkai, kulit anjing dsb.

* Pakaian ibu yang menyusui bayi laki-laki, jika si ibu hanya memiliki sehelai pakaian saja, dan terkena air kencing si bayi, maka ianya termasuk dalam kategori najis yang dimaafkan. Namun dengan syarat, ia mesti dibasuh dalam tempo sehari semalam.

HUKUM BUANG HAJAT

* Aurat wajib ditutup dari pandangan mata orang dewasa dan anak-anak yang telah dapat membezakan, kecuali suami-istri.

* Aurat laki-laki yang wajib ditutup ialah zakar, buah zakar serta dubur.

* Haram menghadap kiblat ketika membuang hajat besar atau kecil.

* Istinja (membasuh) kencing hendaklah dibasuh sebanyak dua kali jika membasuhnya dengan air yang sedikit, dan cukup sekali dengan air yang satu kur atau mengalir. Tetapi ihtiyat agar tidak kurang dari dua kali jika membasuh dengan air mutlak yang sedikit.

* Istinja buang air besar mestilah dibasuh sehingga bersih dan tidak tertinggal baki-baki najisnya.

* Jika najis hanya mengotori dubur saja, maka ianya dapat dibersihkan dengan menggunakan tiga batu kecil atau benda lain yang boleh membersihkannya (seperti tisu dls.) sehinggalah ia bersih dan suci. Adalah lebih baik menggunakannya tiga kali, walau mungkin dengan sebuah saja telah dapat membersihkannya.

ADAB DAN TATA-TERTIBNYA

Para ulama menyebutkan tata-tertib buang hajat besar dan kecil antara lain sebagai berikut:

Sunnat terlindung dari pandangan orang walau dengan menjauhkan diri sekali pun; menutup kepala, membaca do'a, mendahulukan kaki kiri ketika masuk dan kanan ketika keluar serta beristibro'.

Makruh membuang hajat di jalan, di bawah pohon yang berbuah, di tempat yang akan dikecam oleh orang banyak seperti tepi jalan, di bawah pohon rindang, tempat orang berteduh dan lainnya. Juga makruh menghadap bulan atau matahari, atau bertentangan dengan arah angin, membuang air kecil di atas tanah yang keras, di lobang tempat binatang berlindung, di dalam air, terutama air yang menggenang, buang air sambil makan dan minum, bercakap-cakap melainkan zikir pada Allah swt.

BAB WUDHU'

Ada tujuh perkara yang membatalkan wudhu': 1. Buang air besar 2. Buang air kecil 3. Kentut 4. Tidurlelap sehingga mata tak melihat dan telinga tak mendengar 5. Hilang akal lantaran gila, pengsan atau mabuk 6. Istihadhoh ringan, sedang dan berat (bagi wanita) 7. Janabah atau semua hadas yang membatalkan mandi.

* Wudhu' itu sendiri hukumnya sunnat dan akan menjadi wajib disebabkan perkara-perkara berikut:

- a) Kerana suatu shalat yang wajib; atau shalat ihtiyat wajib; atau shalat qodho' yang terlupa; atau shalat sunnat.
- b) Kerana tawaf wajib yang didahului ihram.
- c) Kerana nazar ingin berwudhu'
- d) Kerana ingin menyentuh tulisan AlQuran; dan ihtiyat wajib kerana ingin menyentuh nama Allah dan sifatNya; nama para nabi dan imam serta Siti Fatimah az-Zahro' as.

MASALAH-MASALAH WUDHU'

* Apabila anggota wudhu' dibalut kerana luka dsb, jika ianya bagian dari anggota yang wajib dibasuh (seperti muka dan tangan) maka ia wajib dibasuh jika mampu. Begitu juga dengan anggota yang disapu atau diusap. Tapi jika tak mungkin dilakukan, maka cukuplah dicuci atau disapukan air ke atasnya saja.

* Luka dan borok yang dibalut, atau bercak yang melekat pada anggota wudhu' yang kena air, hukumnya sama dengan di alas. Tetapi jika bercak yang melekat itu menghalangi sampainya air ke anggota wudhu', maka mestilah dihilangkan terlebih dahulu, seperti cat, getah dsb. Dan jika tak dapat dihilangkan dengan segera, maka diwajibkan bertayammum. Dan jika bercak tadi melekat pada anggota tayammum, maka ia diwajibkan berwudhu' dan bertayammum. Tapi jika tidak berbalut, maka cukuplah hanya dicuci di sekelilingnya saja, namun berihiyat sunnat menyapukan air ke atasnya kalau dapat.

* Bagi yang yakin bahwa ia telah berwudhu', lalu timbul syak apakah telah terjadi hadas yang membatalkan atau tidak, maka hukumnya ia masih dalam keadaan berwudhu'. Dan jika terjadi sebaliknya, yakni ragu-ragu apakah ia telah berwudhu' selepas

melakukan hadas tadi atau pun belum, maka hukum kan yang ianya berhadas dan belum berwudhu'. Kalau yakin akan keduanya, tapi syak manakah yang lebih dahulu , maka hukumkan telah berlaku hadas dan wajib wudhu' semula.

- * Boleh berwudhu' dengan air panas atau pun dingin
- * Sebelum masuk waktu sholat wajib, maka niat wudhu' bukanlah untuk sholat yang wajib kemudian, tapi dengan niat lain, misalnya berniat ingin sentiasa berada dalam keadaan berwudhu' saja.
- * Dibolehkan berwudhu' walau badan terkena najis, selagi anggota wudhu' suci dari sebarang najis.
- * Boleh berwudhu' di sungai yang besarjuga dari padangyang luas, walau milik orang lain selagi diketahui yang pemiliknya tak akan melarang atau pemilik masih kecil atau gila.
- * Satu wudhu' adalah memadai untuk mensucikan hadas-hadas kecil yang banyak; sebagaimana satu mandi hadas adalah cukup untuk mensucikan hadas-hadas besar yang lain.
- * Air-air berikut tidak najis dan tidak membatalkan wudhu':
 1. Air wadi, yaitu cairan yang keluar setelah kencing.
 2. Air mazi, yaitu cairan yang keluar di saat bercumbu
 3. Air wazi, yaitu cairan yang keluar setelah keluarnya mani.

* Jika tidak beristibro' dengan mengurut bahagian bawah zakar, lalu keluar air mani yang menimbulkan syak, maka batallah wudhu'nya dan ulangi semula.

ISTIBRO' DAN CARANYA

Istibro' ialah meyakinkan diri bahwa di saluran zakar tidak tersisa air kencing atau pun mani.

* Istibro' daripada najis mani adalah dengan melakukan kencing sebelum melakukan mandi janabah.

* Istibro' daripada najis kencing ialah mengurut bagian bawah zakar, dimulai dari pangkal saluran zakar ke arah batang zakar sebanyak tiga kali; lalu terus ke kepala zakar sebanyak tiga kali dan memerahnya tiga kali. Adalah lebih baik dilakukan agak lama sehingga yakin bahwa air kencing tidak lagi tersisa di dalam zakar.

* Wanita tidak perlu beristibro' dan basah yang keluar dari mereka tidak najis dan tidak perlu berwudhu'. Tetapi sebaiknya menunggu sebentar, kemudian melakukan dehem sambil memeras dan mencucinya.

* Faedah istibro' ialah: jika didapati basah sesudah *melakukan istibro' kencing* dan diragukan apakah ianya air kencing atau bukan , maka hukumnya bukan air kencing dan tidak perlu berwudhu' semula. Dan jika diragukan apakah yang keluar itu air kencing atau mani setelah *istibro' mandi janabah*, maka dihukumkan yang ianya adalah air kencing dan wajib wudhu' saja. Tapi jika ianya tidak beristibro', maka yang keluar dihukumkan sebagai air mani dan wajib mandi janabah semula.

BAB MANDI

Mandi terbagi pada dua bahagian: Mandi wajib dan mandi sunnat.

Mandi sunnat banyak sekali, sementara mandi wajib ada tujuh macam: 1. Mandi janabah 2. Mandi Haid 3. Mandi Nifas. 4. Mandi Istihadhoh 5. Mandi kerana menyentuh mayat yang sudah sejuk tapi belum dimandikan 6. Mandi Mayat. 7. Mandi sunnat kerana nazar, seperti bernazar ingin mandi sunnat Jumat

atau mandi ziarah dsb.

MANDI HADAS

Ada dua cara mandi: secara tertib dan secara tenggelam (*irtimasi*).

1. Cara mandi tertib: a) Membasahi kepala dan leher b) membasuh badan bagian sebelah kanan dengan memulai bahu kanan sehingga ke ujung jari kaki kanan. c) Membasuh bahagian kiri badan mulaidari bahu sehinggalah ke ujung jari kaki kin. Mendahulukan kanan ke atas kiri tidaklah wajib; tapi lebih baik dan ihtiyat sunnat saja.

2. Cara mandi *irtimasi* (tenggelam): yakni dengan menenggelamkan seluruh tubuh badan ke dalam air (sungai misalnya) secara sekali tanpa urutan seperti di atas.

BEBERAPA MASALAH PENTING

* Mandi janabah telah memadai dan berwudhu' atau dari mandi-mandi yang lain seperti mandi sunnat, kecuali mandi untuk *istihadhoh sedang* bagi perempuan.

* Hukum *jabiroh* (orang yang dibalut karena luka) pada mandi sama dengan hukum *jabiroh* pada wudhu' kecuali untuk *mandi mayat*. Bezanya ialah: jika yang menghalangi dari mandi berupa luka atau borok yang tak berbalut, maka dia boleh mandi atau tayammum. Jika dia pilih untuk mandi maka sebaiknya dia letakkan kain di atasnya kemudian menyapunya dengan air. Namun mengikut fatwa yang jelas ialah cukup baginya menyapukan air di sekeliling luka itu. Tapi jika yang menghalangi berupa patah tulang yang dibalut, maka wajib mandi dan menyapukan air ke atasnya. Tapi jika ianyatak berbalut atau tak mungkin menyapukan air ke atasnya lantaran pembalutnya najis misalnya, maka ia wajib melakukan tayammum saja.

* Sebelum mandi janabah, haid, nifas, istihadhoh atau lantaran menyentuh mayat yang telah sejuk sebelum diman-dikan, maka diharamkan baginya untuk melakukan sesuatu yang mensyaratkan kesucian

* Wajib mandi jika berlaku janabah, haid, nifas, istihadhoh, atau menyentuh mayat sebelum melakukan:

1. Sholat wajib atau sholat sunnat serta bagian-bagiannya yang terlupa, melainkan sholat mayit yang kesucian bukan merupakan syaratnya.

2. Puasa; yang kelak akan kita sentuh di bab puasa.

3. Tawaf wajib yang diawali dengan ihrom.

4. Menyentuh tulisan AlQuran; dan ihtiyat wajib juga di dalam menyentuh nama Allah, sifatNya, nama para nabi dan imam serta Fatimah az-Zahro' as.

4. Masuk ke dalam masjid, melainkan untuk sekedar melintas saja; kecuali masjid Haramain, Mekah dan Madinah.

5. Meletakkan sesuatu ke dalam masjid walau sambil melintas atau meletakkannya dari luar masjid; atau ingin mengambil sesuatu dari masjid.

6. Berada dan berdiam di dalam masjid atau di tempat-tempat yang mulia seperti makam Nabi saw dan para imam as.

7. Masuk ke dalam masjid Haramain Mekah dan Madinah.

8. Membaca ayat-ayat *Azaim*, yakni ayat-ayat yang mengandung

wajib sujud.

SEBAB JANABAH

Sebab janabah ada dua:

1. Keluarnya air mani walau di saat tidur. Cairan yang keluar setelah mandi janabah, jika tidak dilakukan istibro' (kencing) sebelumnya, maka ia akan dianggap sebagai air mani dan wajib mandi semula.

2. Masuknya kepala zakar ke dalam faraj atau dubur sekalipun tidak keluar mani.

*Jika berlaku kencing di pertengahan mandi maka ihtiyat wajib melakukan wudhu' semula selepas mandi; tapi jika tidak maka cukup mandi saja.

MAKRUH bagi orang yang janabah melakukan hal-hal berikut:

Makan dan minum, kecuali setelah berwudhu* atau berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung lalu mengeluarkannya kembali.

Membaca lebih dari tujuh ayat AlQuran selain dari ayat-ayat *Azaim*. Ihtiyat (sebaik-baiknya) tidak membaca Al-Quran sama sekali ketika berada dalam keadaan janabah.

Menyentuh halaman AlQuran yang tak bertulis.

Tidur kembali dalam keadaan janabah melainkan setelah wudhu' atau tayammum sebagai ganti wudhu'.

Sunnat bagi orang yang janabah melakukan hal-hal berikut:

Mencuci kedua belah tangan sebelum mandi dari siku hingga ke ujung jari sebanyak tiga kali.

Berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung lalu mengeluarkannya.

Menyapu dengan tangan seluruh badan yang dapat dicapai oleh tangan terutama di dalam mandi secara tertib.

Menanggalkan cincin dsb.

Beristibro' dengan melakukan kencing sebelum memulai mandi janabah.

BAB HAID

Haid ialah darah yang keluar dari rahim wanita yang biasanya berwarna merah tua, agak Rental dan disertai rasa nyeri.

* Darah haid akan keluar dari wanita yang telah mencapai masa baligh dan sebelum tiba masa menopause (berhentinya haid). Ianya tak akan nampak pada anak gadis yang belum sampai masa baligh atau pada wanita yang telah mencapai usia 50 tahun kecuali wanita dari bangsa Quraisy.

* Batas minimum keluarnya darah haid ialah 3 hari berturut-turut, dan batas maksimumnya 10 hari. Masa yang terpendek antara satu haid dengan haid yang berikutnya adalah 10 hari.

* Dalam masa haid wanita diharamkan melakukan perkara-perkara yang mensyaratkan kesucian hinggalah masa terhentinya haid dan selepas mandi hadas. Mereka diharamkan bercampur dengan suami, dan diharamkan juga untuk dicerai melainkan jika mereka pernah bercampur di masa suci sebelum ini.

* Jika wanita telah suci dari haidnya maka ia wajib mandi hadas besar, seperti mandi janabah yang telah disebutkan di atas.

NIFAS

Nifas ialah darah yang keluar dari rahim wanita ketika melahirkan atau selepasnya dalam masa sepuluh hari. Batas maksimumnya 10 hari dan batas minimumnya tidaklah pasti. Hukum bagi wanita yang bernifas serupa dengan wanita yang haid melainkan jangka masa minimum seperti yang disebutkan di atas.

ISTIHADHOH

Istihadhoh ialah darah yang keluar dari rahim wanita bukan di masa haid atau nifas. Biasanya berwarna kekuning-kuningan, sejuk dan cair.

HUKUM ISTIHADHOH

* Darah ini biasa nampak pada wanita yang belum baligh, atau sudah baligh atau yang telah berhenti dari haid.

* Tak ada batas minimum dan maksimumnya dan tak ada batas tertentu antara satu istihadhoh dengan istihadhoh berikutnya.

* Setiap darah yang keluar dari rahim wanita, jika bukan darah haid atau nifas atau luka atau sclaput dara maka itu adalah darah istihadhoh.

* Istihadhoh terbagi pada tiga bahagian:

1. *Istihadhoh ringan*. Yakni jika dimasukkan kapas maka darah hanya akan melekat pada bagian permukaan kapas dan tidak akan meresap.

2. *Istihadhoh Sedang*. Yakni jika dimasukkan kapas maka darah akan meresap ke dalam kapas tapi tidaklah sehingga meneteskan darah ke luar.

3. *Istihadhoh Berat*. Yakni jika kapas dimasukkan maka darah akan meresap ke dalam kapas dan juga meneteskan lantaran terlalu banyak.

* Istihadhoh ringan hukumnya sama dengan air kencing di dalam membatalkan wudhu'. Dan wajib berwudhu' pada segala sesuatu yang mensyaratkan kesucian, sementara ia juga lebih baik mengganti pembalutnya atau mencucinya

* Istihadhoh sedang sama hukumnya dengan istihadhoh ringan kecuali ia mesti mandi untuk sholat subuhnya. * Istihadhoh berat juga sama hukumnya dengan di atas ditambah pula ia wajib mandi tiga kali: untuk sholat Subuh, Zohor dan Asar, Maghrib dan Isya'. Dan mandi untuk istihadhoh berat ini telah memadai dan mengambil wudhu' untuk sholat.

TAMBAHAN

Kebiasaan haid pada wanita berbeza-beza:

1. Ada yang datangnya teratur. Misal: tujuh hari pada setiap awal bulan atau akhir bulan. Jenis ini dikatakan sebagai haid yang teratur bilangan dan masa.

2. Dan ada yang datang pada setiap awal bulan tetapi bilangannya berbeza-beza. Kebiasaan ini disebut dengan haid

yang teratur masa saja.

3. Ada yang bilangan harinya sama tetapi waktu datangnya berbeza-beza. Kebiasaan ini disebut tertatur bilangan.

4. Dan ada juga yang tidak menentu datang haidnya, samada bilangan atau pun tarikh. Kebiasaan ini disebut "tak menentu" atau *muttoribah*

5. *Cadis* yang mula pertama melihat darah haid disebut sebagai *muttadiyah*.

* Golongan 1 dan 2 jika melihat darah keluar mengikut, kebiasaannya, sekalipun berwarna kuning dan tidak kental, atau sehari dua sebelum datangnya masa haid, maka ia wajib menganggapnya darah haid dan melakukan kewajiban-kewajiban wanita yang haid. Jika terbukti yang ianya bukan haid, misalnya kurang dari tiga hari, maka ia wajib mengkodho' sholat dan puasa yang ditinggalkannya.

* Golongan 3,4 dan 5 memulai masa haidnya di saat ia melihat darah keluar yang mempunyai ciri-ciri haid, seperti berwarna merah tua, pekat dan nyeri. Jika ternyata bukan haid maka ia mesti mengkodho' puasa dan sholat yang ditinggalkannya.

HUKUM MAYAT

Saat sekarat: mayat wajib diletakkan dalam keadaan terlentang dengan muka dan kedua telapak kaki menghadap kiblat.

Mandi mayat: menggunakan tiga jenis air:

1. Air yang bercampur dengan daun bidara.
2. Air yang bercampur dengan kapur barus.
3. Air bersih yang suci.

Tahnit: menggosokkan tujuh anggota sujud dengan kapur barus.

Kafan mayat: membungkus may it dengan tiga pakaian.

1. Satu helai pakaian yang menutup antara pusat dan lutut.
2. Satu helai pakaian yang menutup antara bahu hingga setengah betis kaki.
3. Satu helai kain panjang yang menutup seluruhtubuh simayit.

Sembahyang jenazah.

Setelah mayat dikafankan (atau ditutup auratnya jika tak ada kafan dan dalam keadaan darurat.) maka ia diletakkan terlentang dengan kepalanya di sisi kanan orang yang menyembahyangkannya. Sholat mayat dilakukan dengan berdiri menghadap kiblat dan takbir sebanyak lima kali. Sekurang-kurangnya dibaca bacaan berikut pada setia takbir:

1. Takbir Pertama: Allahu Akbar:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

2. Takbir Kedua : Allahu Akbar

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ

3. Takbir Ketiga: Allahu Akbar

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

4. Takbir Keempat: Allahu Akbar:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِهَذَا الْمَيِّتِ

5. Takbir Kelima : Allahu Akbar dan selesai tanpa salam.

Mengubur mayat:

Mayat wajib dikuburkan di dalam tanah sambil menghadap kiblat. Yakni si mayat diletakkan pada sisi kanan badannya dengan muka menghadap kiblat.

Juga wajib dikuburkan di kawasan tanah yang *mubah*, yakni tanah yang diizinkan untuk si mayat ditanam; dan di atas tanah yang tidak akan menjatuhkan maruah si mayat, seperti jauh dari tempat sampah dsb.

Diharamkan membongkar kuburan kecuali dalam beberapa perkara seperti jika si mayat belum disembahyangkan atau lain sebagainya yang telah disebutkan secara terperinci di dalam kitab Minhaj as-Sholihin.

* Dalam mengurus mayat dari awal hingga akhir, mestilah mendapatkan izin dari wali si mayat. Suami adalah wali kepada si istri, tuan adalah wali kepada hamba sahayanya, pewaris adalah wali kepada simayat mengikut tingkatannya masing-masing. Jika si mayat tak mempunyai wali maka hakim syar'ilah yang akan menjadi walinya.

TAYAMMUM

Tayammum adalah pengganti daripada wudhu' atau mandi hadas bagi mereka yang tak dapat melakukannya , lantaran beberapa sebab berikut:

1. Tidak ada air untuk wudhu' atau mandi hadas. Namun ia mesti mencarinya terlebih dahulu.
2. Ada air, tapi tak dapat digunakan untuk bersuci mengikut syareat, lantaran misalnya si pemilik air tak mengizinkan menggunakan airnya, atau ianya berada di tempat yang berbahaya, atau harganya terlalu mahal, atau kerana sangat sukar didapati.
3. Kerana udara yang sangat sejuk atau badan tak sehat sehingga tak boleh menyentuh air.
4. Kepentingan yang lebih mendesak seperti untuk menghilangkan najis; atau untuk keselamatan jiwa yang harus dilindungi dsb.
5. Waktu yang sangat sempit sehingga tak sempat untuk berwudhu' atau mandi.

CARA TAYAMMUM

1. Setelah berniat, tepukkan kedua belah tangan ke atas permukaan tanah, atau pasir, batu-batu atau debu dsb secara serentak. Adalah ihtiyat (lebih baik) menggetarkan ke dua tangan agar debu jatuh dan...
2. Menyapukannya ke bahagian dahi dan keningnya, bermula dari batas tumbuhnya rambut sehinggalah ke pangkal hidung bahagian atas. Ihtiyat menyapu kedua alis sekalian.
3. Menyapu telapak tangan kanan bagian luar bermula dari pergelangan tangan hingga ke ujung jari-jari dengan telapak tangan kiri bagian dalam.
4. Menyapu telapak tangan kiri bagian luar dengan telapak tangan kanan bagian dalam dengan cara serupa.
 - Adalah ihtiyat sunnat memukulkan kedua belah tangan sekali lagi ke atas permukaan tanah selepas menyapu muka, untuk kemudian menyapu kedua belah tapak tangan .

MASALAH-MASALAH TAYAMMUM

- Benda-benda yang boleh digunakan untuk tayammum adalah: tanah, pasir, batu-batuan, batu karang dan batu kapur sebelum dibakar. Tidak diperkenankan menggunakan benda-benda selain daripada yang berasal dari permukaan bumi seperti tumbuh-tumbuhan dan bahan tambang. Jika itu semua tidak didapati maka bertayammumlah dengan debu-debu yang terhimpun di tikar atau sebagainya. Jika itu juga tidak ada maka gunakanlah lumpur; dan tayammum sekali lagi dengan kapur atau semen atau batu-batu kerikil secara ihtiyat jika boleh. Jika lumpur juga tidak ada maka tayammumlah dengan yang disebutkan terakhir tadi lalu sholat; dan kemudian mengkodho' sholatnya semula (secara ihtiyat wajib) di luar waktu itu secara sempurna. Kalaulah semua itu tidak ada maka ihtiyatnya sholat tanpa bersuci kemudian dikodho' semula nantinya di waktu lain.

- Syarat sahnya tayammum adalah:
- Tiadanya air atau bcrhalangan menggunakannya.
- Tanah yang akan digunakan adalah suci, *mubah* dan tidak bercampur dengan unsur-unsur yang lain.
- Di dalam ruangan yang mubah (diizinkan untuk digunakan)
- Anggota tayammum hendaklah suci .
- Berniat kerana Allah dan tertib.
- Bermula dari atas menurun ke bawah.
- Berturut-turut , dan melakukan sendiri jika mampu.
- Anggota tayammum tidak dihalangai oleh suatu benda.
- Najis yang tidak mengalir tidak akan merusakkan tayammum samada ianya di anggota yang mengusap atau yang diusap.

* Tayammum tidak boleh dilakukan sebelum masuknya waktu sholat
* Jika seorang yang janabah bertayammum, kemudian ia berhadad kecil seperti kentut atau kencing, maka tayam-mumnya akan batal dan wajib mengulangi tayammumnya semula ketika memerlukannya. Tetapi bagi orang yang bukan janabah yang diwajibkan mandi (seperti wanita yang telah suci dari haid), jika dia bertayammum , lalu berlaku hadas kecil, maka ia wajib bertayammum sebagai ganti dari mandi dan juga berwudhu' kalau memang boleh; atau bertayammumm sekali lagi sebagai ganti dari wudhu' juga.

* Segala sesuatu yang dilarang atas orang yang hadas akan terangkat lantaran ia tayammum tadi selagi ianya tidak mampu menggunakan air.

* Jika berbagai sebab mandi atau wudhu' ada pada seseorang (seperti seorang yang janabah memegang mayat yang telah sejuk) lalu ianya tidak mampu mandi atau wudhu', maka satu tayammum akan memadainya dari kesemua itu.

SHOLAT

Sholat wajib ada enam: sholat lima waktu, sholat ayat, sholat tawaf, sholat mayit, sholat lantaran nazar, janji atau mengambil upah dan sholat anak lelaki yang paling besar sebagai kodho' untuk ayahnya yang telah meninggal.

Sholat lima waktu adalah sebagai berikut:

1. Sholat subuh dua rekaat
2. Sholat Zohor empat rekaat.
3. Sholat Asar empat rekaat.
4. Sholat Maghrib tiga rekaat.
5. Sholat Isya' empat rekaat.

Hal-hal wajib yang mesti diperhatikan sebelum sembahyang adalah:

1. Masuk waktu
2. Menghadap kiblat.
3. Menutup aurat.
4. Tempat sholat
5. Kesucian badan dan pakaian.
6. Suci dari hadas dengan wudhu', mandi atau tayammum.

PERINCIANNYA: WAKTU

SHOLAT:

Subuh bermula dari terbitnya fajar shodiq sehinggalah terbitnya matahari.

- Zohor dan Asar bermula dari tergelincirnya matahari sehinggalah terbenamnya.

- Maghrib dan Isya* bermula dari hilangnya megah merah bagian timur sehinggalah ke tengah malam bagi mereka yang tak berhalangan; dan sehingga fajarshodiq bagi mereka yang berhalangan seperti tertidur atau lupa atau suci dari haid selepas tengah malam dan lain-lainnya.

KIBLAT:

Wajib menghadap kiblat di dalam perkara-perkara berikut:

- Sholat dalam seluruh jenisnya melainkan sholat sunnat yang dilakukan dalam perjalanan (jika menghadap kiblat tidak memungkinkan)

- Menyembelih binatang sembelihan.

- Mayit yang sedangnaza'. Wajib bagi orang yang ada disekitar untuk menghadapkannya ke arah kiblat; atau bahkan jika si mayit sendiri mampu menghadap kiblat maka ianya ihtiyat wajib melakukannya sendiri.

- Menguburkan mayit seperti yang telah dijelaskan di atas.

(Haram menghadap kiblat atau membelakanginya dalam keadaan buang hajat.)

MENUTUP AURAT :

- Wajib menutup aurat di dalam sholat dan bagian-bagiannya seperti sholat ihtiyat dan sholat qodho' untuk bagian-bagian yang terlupa, walau tidak ada orang yang melihat di sekitar atau bersembahyang di tempat yang gelap.

- Aurat laki-laki adalah qubul dan dubur (depan dan belakang) sementara aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki.

- Syarat-syarat pakaian orang yang sholat adalah:

1. Mubah, maka tidak akan sah sholat dengan mengenakan pakaian yang tidak mubah (seperti bukan milik sendiri dan tidak dapat izin dari si pemiliknya); walau ianya menutupi seluruh aurat.

2. **Suci.** Tidak akan sah sholat dengan pakaian yang bernajis kecuali beberapa perkara yang telah disebutkan di atas.

3. Bukan terbuat dari jenis benda yang tidak halal dimakan samada dari binatang yang mengalir darahnya atau tidak.

4. Bukan dari bagian bangkai .

5. Tidak memakai emas (bagi laki-laki.)

6. Tidak memakai sutera (bagi laki-laki.)

TEMPAT SHOLAT :

Syarat-syaratnya adalah:

1. Mubah. Maka tidak boleh sholat di tempat yang tidak diizinkan secara syarcat.

2. Mantap. Maka tidak diperkenankan sholat di tempat yang tidak mantap dan bergerak-gerak.

3. Tempat sujud (dahi) mestilah suci.

4. Laki-laki tidak boleh berada di sisi wanita atau di belakang wanita kurang dari sejengkal.

5. Tidak sembahyang membelakangi kuburan para maksum (Nabi atau Imam as.) jika itu menyebabkab mereka seakan tidak dihormati.

KESUCIAN BADAN PAKAIAAN DAN DARI HADAS :

* Badan wajib suci dari segala najis kecuali beberapa hal yang telah disebutkan di atas.

* Pakaian juga wajib suci kecuali beberapa perkara yang telah disebutkan di atas.

* Suci dari hadas samada dengan wudhu', atau mandi atau dua-duanya sekali atau tayammum.

* Wudhu' hanya dapat mensucikan hadas kecil saja.

* Mandi dapat mensucikan janabah dan hadas besar lainnya. Nampaknya satu mandi dapat memadai mandi-mandi wajib yang lain, atau mandi-mandi yang sunnat, melainkan mandi

untuk istihadhoh-sedang.

* Istihadhoh Sedang akan suci dengan mandi (di waktu subuh) dan wudhu' sekali. Mandi wajib selain janabah (ihtiyat sunnat) juga

disertai wudhu'.

* Tayammum dapat menggantikan mandi dan wudhu' jika memang berhalangan menggunakan air.

AZAN DAN IQOMAH

Ianya sunnat muakkad di dalam solat lima waktu. Caranya adalah:

أذان :	إقامة :
١. الله أكبر ٤x	١. الله أكبر ٢x
٢. اشهد ان لا اله الا الله ٢x	٢. اشهد ان لا اله الا الله ٢x
٣. اشهد ان محمدا رسول الله ٢x	٣. اشهد ان محمدا رسول الله ٢x
٤. اشهد ان عليا ولي الله ٢x tidak wajib	٤. اشهد ان عليا ولي الله ٢x tidak wajib
٥. حي على الصلاة ٢x	٥. حي على الصلاة ٢x
٦. حي على الفلاح ٢x	٦. حي على الفلاح ٢x
٧. حي على خير العمل ٢x	٧. حي على خير العمل ٢x
٨. الله أكبر ٢x	٨. قد قامت الصلاة ٢x
٩. لا اله الا الله ٢x	٩. الله أكبر ٢x
	١٠. لا اله الا الله ١x

Yang wajib di dalam sholat adalah:

1. Niat
2. Takbiratul-ihrom
3. Berdiri
4. Membaca (al-Fatehah dan surah lain secara sempurna)
5. Menyebut zikir (dalam ruku' dan sujud dsb)
6. Ruku'
7. Sujud
8. Duduk tasyahhud
9. Salam
10. Tertib
11. Berturut-turut.

Lima (5) rukun: yang akan membatalkan sholat jika dikurangi dengan sengaja atau lupa. Ianya adalah:

1. Niat
2. Berdiri ketika takbiratul-ihrom dan selepas ruku'.
3. Melakukan takbiratul-ihrom (Menyebut Allahu-Akbar ketika ingin memula sholat)
4. Ruku'
5. Sujud.

PERINCIANNYA:

NIAT: adalah wajib di dalam sholat. Ia adalah suatu tujuan untuk melakukan sesuatu kerana Allah swt Ia juga tidak wajib dilafazkan , dan juga tidak wajib disebutkan "wajib" atau "sunnat". Cukup hanya dengan kemauan hati dan tujuan ingin melakukan sesuatu dengan menentukan sholat apa yang akan dilakukan.

BERDIRI: wajib berdiri di dalam sholat ketika takbiratul-ihrom, membaca surah, membaca tasbeih (untuk rekaat ketiga atau keempat), sebelum dan sesudah ruku'.

* Mereka yang mampu berdiri maka wajib berdiri tegak lurus, mantap dan berdiri di atas dua kaki, tanpa bersandar pada sesuatu.

* Mereka yang tidak mampu berdiri tegak secara sempurna , wajib berdiri sedapat mungkin.

* Mereka yang tidak mampu berdiri , maka wajib baginya sholat dengan duduk. Dan jika itu tidak mungkin, maka sholat sambil berbaring di atas sisi sebelah kanan menghadapkan muka ke arah kiblat; dan jika itu tidak mungkin, maka berbaring di atas sisi kiri sambil menghadapkan muka ke arah kiblat; dan jika itu pun tidak mungkin maka berbaring melintang dengan menjulurkan kedua kakinya menghadap kiblat.

TAKBIRATUL-IHROM :Ianya rukun yang wajib dilakukan di awal sholat. Caranya adalah menyebut Allahu - Akbar dengan betul dalam keadaan berdiri mantap .

MEMBACA: Wajib membaca al-Fatehah di dalam rekaat pertama dan kedua dari setiap sholat wajib, dan (ihtiyat- wajib) membaca surah sempurna lain selepasnya.

* Tidak boleh membaca surah-surah *al-Azaim* (yang mengand-ungi ayat-ayat wajib sujud seperti surat al-A'laq) di dalam sholat-sholat fardhu. Demikian juga surah-surah yang panjang jika waktunya sempit.

* Surah al-Fil dan al-Ilaf adalah satu surah; juga surah adh-Dhuha dan Alam Nasyrah.

* Di dalam rekaat ketiga dan keempat boleh pilih antara membaca surah al-Fatehah saja atau membaca Tasbih berikut satu kali:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Wajibnya satu kali namun ihtiyat sunnatnya tiga kali.

* Wajib melakukan setiap rukun sholat secara berurutan dan menjaga ketertiban serta bacaan arab yang benar.

* Laki-laki wajib menjaharkan (memperdengarkan) suaranya di dalam bacaan rekaat pertama dan kedua untuk sholat subuh, maghrib dan isya'; sementara ia memperlahankan suara bacaannya di dalam rekaat ketiga dan keempat dan di dalam sholat zohor dan asar.

* Sunnat membaca Basmalah (Bismillah...) dengan jahar di dalam rekaat pertama dan kedua untuk sholat zohor dan asar; begitu juga sunnat membaca dengan jahar bacaan surah di dalam dua rekaat pertama sholat zohor pada hari Juma't. Takbir-takbir sunnat seperti takbir untuk qunut, ruku', sujud,

tasyahhud dan salam boleh dibaca dengan jahar atau pun per-lahan. Bagi perempuan, mereka wajib memperlahankan suaranya di tempat-tempat yang wajib perlahan, sementara ia boleh memilih antara membaca secara perlahan atau jahar untuk tempat yang wajib jahar bagi laki-laki.

RUKU* : Waktu ruku' ialah selepas membaca surah al-Fatehah dan surah sempurna lainnya di rekaat pertama dan kedua dan selepas membaca Tasbih di rekaat ketiga dan terakhir. Ianya hanya satu kali pada setiap rekaat.

* Cara ruku': ialah menundukkan kepala sehingga jari-jari tangan menyentuh kedua lutut kaki.

* Wajib membaca zikir dan mantap ketika membacanya, kemudian berdiri i'tidal sehingga berdiri secara sempurna dan mantap.

* Di dalam ruku' boleh dibaca samada *Subhanallah* 3 kali atau

Subhanarobbiyal a'dhimi wabihamdihi 1 kali. Dalam keadaan waktu yang sempit cukup hanya membacanya sekali saja.

SUJUD: Waktu sujud ialah selepas berdiri i'tidal di setiap rekaat.

* Sujud adalah dua kali di setiap rekaat dan dipisahkan dengan satu duduk antara dua sujud.

* Cara sujud: menunduk sehingga kepala menyentuh bumi dan meletakkan tujuh anggota sujud di atasnya.

* Tujuh anggota sujud adalah: dahi, dua telapak tangan, dua lutut dan dua ibu jari kaki.

* Membaca di dalam sujud wajib dilakukan dalam keadaan mantap; dan tempat sujud hendaklah sama rata dengan tempat berdiri. Jika ianya berbeda dengan lebih tinggi atau rendah maka perbezaannya tidaklah lebih dari sekedar empat jari yang tertutup.

* Bacaan sujud boleh dipilih antara membaca tasbih *Subhana Rabbiyal A 'la Wabihamdihi* sekali atau tiga kali; atau *Subhanallah* saja sebanyak tiga kali.

* Dahi mesti menyentuh tanah atau apa saja yang berasal dari tanah melainkan makanan atau pakaian. Tidak boleh sujud di atas bahan-bahan tambang, makanan dan kapas; dan boleh di atas kertas.

* Tempat meletakkan dahi mestilah suci dan selainnya tidak disyaratkan.

TASYAHHUD : waktu tasyahhud (duduk tahiyat) adalah selepas sujud kedua di rekaat kedua pada setiap sholat, dan juga selepas sujud kedua di rekaat ketiga pada sholat maghrib; dan selepas sujud kedua di rekaat keempat pada sholat zohor, asar dan isya'.

* Wajib di dalam tasyahhud duduk dengan mantap dan membaca bacaannya.

* Bacaan tasyahhud adalah:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ .

SALAM : waktu salam adalah di akhir setiap sholat.

* Wajib melakukannya dengan tamakninah dalam keadaan duduk.

* Bacaan salam yang sunnat adalah:

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

* Bacaan salam yang wajib adalah:

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ .

TERTIB: wajib tertib di dalam melakukan kewajiban-kewajiban

sholat seperti berikut: 1.Niat 2. Takbiratul-ihrom dalam keadaan berdiri 3. Membaca surah al-Fatehah dan surah lain 4. Ruku' dan membaca bacaannya dengan tamakninah, kemudian berdiri i'tidal 5. Sujud dan membaca bacaannya dengan tamakninah, kemudian duduk antara dua sujud, lalu sujud kedua. Kemudian duduk semula sejenak, lalu berdiri untuk rekaat kedua.

DI DALAM REKAAT KEDUA: 6. Berdiri dan membaca al-Fatehah kemudian surah. Lalu disunnatkan membaca doa qunut, walau yang sangat pendek dan mudah sekali pun. Kemudian ruku' dan membaca zikir ruku' dengan tamakninah. Kemudian berdiri i'tidal lalu sujud dua kali dan tasyahhud. Jika itu sholat dua rekaat seperti sholat subuh maka ia terus salam selepas tasyahhud dan sempurnalah sholatnya; jika ianya sholat tiga rekaat atau empat rekaat maka jangan membaca salam dan meneruskan rekaat berikutnya.

REKAAT KETIGA: 7. Berdiri untuk rekaat ketiga dan membaca Tasbih atau surah al-Fatehah dalam keadaan berdiri. Kemudian ruku', i'tidal sujud dan tasyahhud sehinggalah salam .(jika itu sholat tiga rekaat seperti maghrib.)

Jika ianya sholat empat rekaat seperti zohor, asar dan isya', maka ia berdiri semula.

REKAAT KEEMPAT : 8. Berdiri dan melakukan seperti pada rekaat ketiga di atas sehinggalah salam .Lalu sempurnalah sembahyangnya.

BERTURUT-TURUT :wajib melakukan semua rukun sholat secara berurut tanpa dipisahkan satu rukun dengan rukun lainnya dalam masa yang agak lama sehingga boleh menghilangkan gambaran sholat.

SHALAT AKAN BATAL KERANA:

1. Tidak lengkapnya syarat mukaddimah sholat seperti yang disebutkan di atas.

2. Berlaku hadas kecil atau hadas besar.
3. Sengaja bercakap walau dengan satu huruf, termasuk mengucapkan salam kepada seseorang. Namun menjawab salam orang yang memberi salam adalah wajib, dengan syarat mengucapkannya sama seperti apa yang diucapkan oleh orang tersebut.
4. Berlakunya berbagai keraguan seperti yang akan kami sebutkan kelak.
5. Makan dan minum.
6. Sengaja menangis kerana urusan dunia.
7. Sengaja mengucapkan *amin* selepas al-Fatehah dalam keadaan bukan taqiyah atau tujuan do'a.
8. Tertawa terbahak-bahak; tidak mengapa kalau hanya sekedar tersenyum.
9. Bersedekap dalam keadaan bukan taqiyah.
10. Melakukan perbuatan yang boleh menghilangkan bentuk sholat, seperti bertepuk atau bersiul dan lain sebagainya.
11. Memalingkan badan ke arah kanan atau kiri atau belakang; juga memalingkan wajah ke belakang secara sengaja.

HUKUM RAGU-RAGU (SYAK) DALAM SHOLAT.

1. Syak yang akan membatalkan sholat ada lapan.
2. Syak yang boleh dibiarkan ada enam.
3. Syak yang sholat akan sah dengannya ada sembilan.

SYAK YANG MEMBATALKAN SHOLAT

1. Syak dalam sholat dua rekaat seperti sholat subuh dan sholat qasar.
2. Syak dalam sholat tiga rekaat seperti maghrib.
3. Syak antara rekaat pertama dan lainnya di dalam sholat yang empat rekaat.
4. Syak (dalam sholat empat rekaat) antara dua rekaat dan lebih tetapi sebelum menyelesaikan sujud kedua dari rekaat kedua.
5. Syak (dalam sholat empat rekaat) antara 2 dan 5, atau 2 dan lebih dari 5.
6. Syak antara 3 dan 6; atau 3 dan lebih dari enam.
7. Syak antara 4 dan 6 atau lebih dari enam.
8. Syak di dalam bilangan rekaat yang dia tidak tahu berapa rekaat telah dia lakukan.

SYAK YANG TIDAK PERLU DIPERHATIKAN

1. Syak terhadap sesuatu yang telah berlalu. Seperti syak apakah ianya telah melakukan Takbiratul-Ihrom sedangkan kini dia tengah membaca surah al-Fatehah; atau syak pada bacaan surah al-Fatehah sedangkan kini dia sedang membaca surah lain; atau syak pada ayat awal sedangkan kini dia sedang membaca ayat terakhir; atau syak pada bacaan sedangkan kini dia sedang ruku'; atau syak pada ruku' sedangkan kini dia tengah sujud; atau syak pada sujud sedangkan kini dia tengah duduk tasyahhud, atau berdiri atau salam; atau syak pada tasyahhud sedangkan kini dia tengah berdiri atau salam dsb. Namun jika ia syak pada salam, maka ucapkanlah salam sekali lagi selagi ianya belum melakukan perkara-perkara yang membatalkan sholat. Bahkan jika ianya syak apakah yang dilakukannya tadi adalah sah atau tidak, maka katakanlah yang ianya sah dan tidak perlu mengulangi sholatnya lagi.
2. Syak selepas salam terakhir.
3. Syak selepas keluar waktu.
4. Syak dalam sholat jemaah samada imam atau makmum selagi salah satu dari mereka dapat mengingatkannya.
5. Syak dalam sholat sunnat. Dia dapat mengambil yang banyak atau yang sedikit selagi itu tidak akan membatalkan sholat.

SYAK-SYAK YANG BENAR : hanya berlaku dalam sholat yang empat rekaat saja seperti zohor, asar dan isya'.

* Syak antara dua dan tiga selepas sujud kedua di rekaat kedua, maka hukumnya anggap saja itu rekaat ketiga dan kemudian meneruskan sholatnya sehingga akhir. Selepas salam dia berdiri semula dan melakukan *sholat ihtiyat* satu rekaat.

* Syak antara dua dan empat selepas sujud kedua di rekaat kedua. Hukumnya adalah: anggap yang itu adalah rekaat keempat kemudian selesaikan shalat sehingga salam; lalu berdiri semula dan sembahyang *ihtiyat* dua rekaat.

* Syak antara tiga dan empat maka hukumnya adalah mengangap yang itu rekaat keempat, lalu selesaikan sholatnya sehingga akhir dan sholat *ihtiyat* selepasnya satu rekaat berdiri atau dua rekaat duduk.

* Syak antara empat dan lima selepas sujud kedua, maka hukumnya adalah mengangap yang itu rekaat keempat lalu sempurnakan sholat sehingga akhir. Kemudian sujud selepasnya dua sujud sahwi.

* Syak antara 4 dan 5 ketika berdiri. Maka hukumnya dia terus duduk semula dan menjadikannya seperti syak antara 3 dan 4. Kemudian dia teruskan sholatnya sehingga akhir dan berdiri semula untuk sholat *ihtiyat* satu rekaat berdiri atau dua rekaat duduk.

* Syak antara 3 dan 5 dalam keadaan berdiri, maka hukumnya dia terus duduk semula dan menjadikannya seakan syak antara 2 dan 4. Dia teruskan sholatnya sehingga sempurna lalu berdiri semula untuk melakukan sholat *ihtiyat* dua rekaat berdiri.

* Syak antara 3,4 dan 5 ketika berdiri. Hukumnya adalah ia terus duduk semula dan melakukan seakan syak antara 2, 3 dan 4. Yakni dia akhiri sholatnya lalu melakukan semula sholat *ihtiyat* dengan dua rekaat berdiri dan dua rekaat duduk.

* Syak antara 5 dan 6 ketika berdiri. Hukumnya dia terus duduk semula dan mengangap yang seakan ia syak antara 4 dan 5. Dia selesaikan sholatnya sehingga sempurna lalu sujud sahwi selepas sholat sebanyak dua kali.

* Dalam gambaran empat yang terakhir, maka lebih baik (*ihtiyat sunnat*) dia lakukan juga sujud sahwi lantaran berdiri-lebih yang ia batalkan .

* Cara sujud sahwi dan sholat *ihtiyat* akan diterangkan kemudian.

* Mereka yang syak di dalam rekaat akan dapat menghilangkan syaknya ini jika ianya menduga lebih berat salah satu dari rekaat yang ia ragui. (Contoh: jika ia lebih berat menduga yang rekaat ketiga adalah rekaat yang benar di dalam syak antara tiga dan empat, maka ia mesti mengambil rekaat ketiga dan meninggalkan amalan syak antara rekaat ketiga dan keempat.)

CARA SUJUD SAHWI : hanya dua sujud dengan niat *Taqorrub Ilallah* (kerana Allah semata-mata). Disyaratkan sujud pada benda yang dibolehkan sujud di atasnya. Tidak wajib takbir. Dia hanya terus sujud dan membaca di waktu sujudnya doa' berikut:

بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ .

Kemudian duduk antara dua sujud, lalu sujud semula seperti pertama tadi, dan baca tasyahhud kemudiannya seperti biasa.

SEBAB SUJUD SAHWI ADALAH:

1. Berbicara di dalam sholat tanpa sengaja.
2. Membaca salam bukan pada tempatnya.
3. Lupa membaca tasyahhud.
4. Syak antara 4 dan 5.

5. Lupa satu sujud. (ihtiyat wajib sujud sahwi)
6. Berdiri pada waktu sepatutnya duduk; dan duduk pada waktu sepatutnya berdiri. (ihtiyat wajib)
7. Sunat sujud sahwi pada setiap tambahan atau kekurangan yang berlaku pada sholat dengan tidak disengaja.

MENGGODHO' BAGIAN-BAGIAN YANG TERLUPA

* Jika terlupa satu sujud, lalu ingat selepas ruku' kemudiannya, maka wajib mengkodho' sujud itu semula selepas sholat, dan sebelum sujud sahwi.

* Jika terlupa membaca tasyahhud, lalu ingat selepas ruku' kemudiannya, maka (ihtiyat wajib) dia kodho' semula tasyahhudnya selepas sholat dan sebelum sujud sahwi.

* Mengkodho' bagian-bagian yang terlupa ini wajib diniatkan sebagai ganti dari yang terlupa tadi dan mesti memenuhi syarat-syaratnya secara sempurna.

* Antara masa mengkodho' bagian yang terlupa dengan sholat yang baru selesai tidak boleh dipisahkan oleh sesuatu yang membatalkan sholat. Jika itu berlaku maka ia wajib mengulangi sholatnya semula.

CARA SHOLAT IHTIYAT

Sholat ihtiyat untuk satu rekaat. Pertama niat kerana Allah semata-mata. Kemudian takbiratul-Ihrom dan membaca al-Fatehah saja dengan suara perlahan, termasuk basmalahnya. Kemudian ruku', sujud, tasyahhud dan salam.

Untuk Dua rekaat: serupa dengan sholat subuh namun hanya membaca al-Fatehah saja secara perlahan tanpa surah lain. Niat hendaklah kerana Allah semata-mata tanpa perlu dilafazkan.

Untuk Dua rekaat duduk: niat, takbiratul-ihrom, membaca al-Fatehah saja, ruku' sehinggalah wajah mendekati dua lutut, duduk semula sujud dan seterusnya sehinggalah akhir.

Perhatian: Antara sholat ihtiyat dengan sholat sebelumnya mestilah tidak dipisahkan oleh waktu yang panjang atau sesuatu amalan yang membatalkan sholat. Kalau tidak, maka ia wajib mengulangi sholatnya dari mula pertama lagi.

SHOLAT MUSAFIR

Wajib bagi musafir mengqasarkan (mempersingkatkan) sholatnya yang empat rekaat kepada dua rekaat, dengan syarat-syarat berikut:

1. Dia bermaksud menempuh jarak sejauh lapan (8) *farsakh*, (lebih kurang 44 km) pergi saja, atau kembali saja atau pulang pergi sekali.
2. Tidak berniat membatalkan perjalanan sebelum sampainya ke tempat tujuan atau ragu-ragu atau membatalkan perjalanan langsung. Jika ini berlaku maka sholatnya mestilah *tamam* atau disempurnakan sehingga empat.
3. Sebelum sampai ke jarak yang ditentukan di atas, musafir tidaklah berlalu dari kampung halamannya; atau dia berniat untuk tinggal sepuluh hari disana atau lebih; atau berada di perjalanan selama tiga puluh hari dalam keadaan ragu-ragu. Jika itu terjadi maka dia mesti sempurnakan sholatnya.
4. Musafir (berpergian jauh) bukanlah sebagai kerja tetapnya, seperti pemandu, nakhoda, peniaga yang berkeliling jauh, atau pekerja yang seringkali berkeliling seperti tukang kayu, tukang batu dsb. Atau orang yang kerjanya senantiasa di dalam perjalanan seperti seseorang

yang kebanyakan masanya berangkat jauh dari negerinya, seperti peniaga. Mereka wajib menyempurnakan sholatnya dan tidak kosor.

5. Bukan sejenis yang berpindah-pindah tempat seperti golongan badwi. Mereka wajib menyempurnakan sholatnya lantaran sepanjang hayatnya ia tidak pernah bermustautin di tempat tertentu.

6. Tidak berniat melakukan perjalanan yang bermaksiat seperti ingin mencuri, berzina, membunuh, minum arak atau membantu orang zalim dsb.

7. Bukan perjalanan memburu tanpa maksud tujuan. Walaupun ianya tidak haram, namun ia wajib menyempurnakan sholatnya ketika pergi dan qasar ketika pulang jika itu melebihi 8 farsakh.

CATATAN: Musafir boleh melakukan tamam atau qasar di empat tempat berikut: Kota Mekah, Kota Madinah, Masjid Kufah dan Haram Imam Husain.

SHOLAT KODHO'

* Wajib mengkodho' (mengulangi) sholat lima waktu yang tertinggal lantaran sengaja, lupa, jahil, tertidur, tidak menunaikannya dengan betul atau lain sebagainya.

* Mereka yang tidak wajib kodho' sholat-sholat yang tertinggal adalah: anak kecil, orang kafir asli yang baru memeluk Islam, orang gila yang sedar, wanita yang haid dan nifas yang menyita semua waktu sholatnya dan mereka yang pingsan di dalam seluruh waktu sholatnya.

* Jika anakbaligh atau oranggilasembuh, atau si pingsan sedar, atau orang kafir masuk Islam sedangkan waktu sholat masih ada walau untuk sekedar satu rekaat maka wajib bagi mereka menunaikan sholat tersebut. Jika tidak dilakukan maka wajib bagi mereka mengkodho'nya.

* Seorang muslim yang murtad atau mabuk wajib mengkodho' sholatnya yang tertinggal.

* Boleh melakukan sholat kodho' bila-bila masa saja, malam siang, dalam keadaan musafir atau pun tidak.

* Anak lelaki yang paling besar wajib mengkodho' sholat ayahnya yang tertinggal lantaran keuzuran yang syar'i.

* Mereka yang mempunyai kewajipan bayar sholat kodho' boleh melakukan sholat sunnat.

* Sholat kodho' tidak wajib dilakukan dengan segera.

* Sholat kodho' boleh dilakukan dengan berjemaah.

* Wajib mengkodho' sholat sempurna (tamam) yang tertinggal secara tamam pula (yakni empat rekaat) walau kini ia dalam perjalanan; dan wajib kodho' sholat qasar yang tertinggal secara qasar pula walau kini ia dalam keadaan tamam.

* Jika bilangan sholat yang tertinggal cukup banyak, maka kodho'nya tidak wajib dilakukan secara tertib melainkan yang asalnya sememangnya tertib, seperti zohor dan asar, maghrib dan isya' dalam satu hari. Contoh: Jika dalam satu hari seseorang meninggalkan sholat zohor dan asar, atau maghrib dan isya', maka ia wajib mendahulukan zohor sebelum asar, atau maghrib sebelum isya' di dalam mengkodho'nya. Tetapi jika ia meninggalkan sholat zohor di suatu hari, lalu esoknya ia meninggalkan asar, maka ia boleh melakukan mana-mana sholat untuk mengkodho'nya. Atau dalam hari yang sama ia meninggalkan sholat subuh, zohor dan asar, maka ia tidak wajib mendahulukan subuh sebelum zohor dan asar; walau di dalam zohor dan asar itu sendiri ia wajib mendahulukan zohor sebelum asar. Begitulah seterusnya.

* Wajib mengkodho' sholat-sholat wajib selain lima waktu jika itu tertinggal, seperti sholat ayat, lantaran nazar dsb.

* Boleh mengambil upah untuk sholat atau ibadat-ibadat lain sebagai garni kepada mayit yang telah meninggal. Dan kewajiban mereka akan terangkat lantaran ibadah yang dilakukan oleh orang upahan ini, sarnada diupah oleh *washi* (yang diwasiatkan) si mayit, atau walinya, warisnya atau orang lain.

SHOLAT AYAT

Sholat Ayat (kerana munculnya tanda-tanda kebesaran Allah swt) adalah wajib kerana: gerhana matahari, gerhana bulan, gempa bumi, segala sesuatu yang menakutkan yang terjadi dilangit dan di bumi, seperti angin kuning, halilintar yang kuat, angin ribut dsb.

CARA SHOLAT AYAT

Ianya dua rekaat, dan setiap rekaat ada lima ruku'; seperti berikut:

1. Takbir (Allahu Akbar), baca al-Fatehah dan surah; ruku'dan bangun dari ruku'. Lalu ...
2. Membaca al-Fatehah dan surah semula, kemudian ruku' dan bangun kembali.
3. Membaca al-Fatehah dan surah, kemudian ruku' dan bangun dari ruku'.
4. Membaca al-Fatehah dan surah, kemudian ruku' dan bangun dari ruku'.
5. Membaca al-Fatehah dan surah, kemudian ruku' dan bangun, lalu sujud dua kali dan berdiri kembali untuk rekaat kedua.

REKAAT KEDUA

6. Membaca al-Fatehah dan surah, kemudian ruku' dan bangun
7. Membaca lagi al-Fatehah dan surah, lalu ruku' dan bangun.
8. Membaca al-Fatehah dan surah, lalu ruku' dan bangun.
9. Membaca al-Fatehah dan surah lalu ruku' dan bangun.
10. Membaca al-Fatehah dan surah lalu ruku' dan bangun i'tidal ,sujud dua kali, tasyahud dan salam .

* Dibolehkan membagi satu surah yang sempurna kepada lima bagian, dan setiap satu bagian untuk satu ruku' sehinggalah sempurna lima ruku'. Contoh: Surah al-Ikhlas dapat dibaca sehingga lima bagian. Pertama dibaca Basmalahnya, kemudian ruku', lalu dibaca Qul Huallahu Ahad, kemudian ruku'; kemudian Allahus Somad dan ruku'; Lam yalid walam Yulad , kemudian ruku', walam yakun lahukufuan Ahad kemudian ruku'.

* Waktu sholat gerhana adalah dari mula terjadinya gerhana sehinggalah ia terang kembali secara sempurna; dan waktu sholat ayat selain gerhana adalah sesegera mungkin setelah berlakunya sesuatu; jika tidak maka ihtiyat wajib meng-kodho'nya.

* Sunnat membaca do'a qunut di dalam ruku' yang kedua dan keempat di rekaat pertama; dan di ruku' kedua, keempat dan sebelum ruku' terakhir dari rekaat kedua, selepas membaca surah dan sebelum ruku'. Boleh juga berqunut hanya di ruku' yang kelima dan kesepuluh saja; atau pada ruku' yang paling akhir dari rekaat kedua saja.

* Sunnat sholat ini dilakukan berjemaah dan imam mem-bacanya secara jahar seperti sholat lima waktu lainnya.

SHOLAT SUNNAT

Antara lain:

Sholat hari raya. Ianya wajib di zaman kehadiran imam yang

maksum dan sunnat di zaman ghaibnya imam. Ia boleh dilakukan dengan berjemaah atau secara sendiri; dan caranya adalah: 1. Niat untuk bersembahyang hari raya, samada A'idul-fitri atau A'idil-adha. Kemudian takbiratul-ihram, baca al-Fatehah dan surah sempuma lainnya. Sebelum ruku' ucapkan takbir, lalu baca do'a berikut. Ulangi sehingga lima kali.

اللَّهُمَّ أَهْلَ الْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ وَأَهْلَ الْجُودِ وَالْجَبْرُوتِ وَأَهْلَ الْعَفْوِ وَالرَّحْمَةِ وَأَهْلَ التَّقْوَى وَالْغَفْرِ أَسْأَلُكَ بِحَقِّ هَذَا الْيَوْمِ الَّذِي جَعَلْتَهُ لِلْمُسْلِمِينَ عِيدًا وَمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ذُخْرًا وَشَرَفًا وَمَزِيدًا أَنْ تَصَلِّيَ عَلَيَّ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَدْخِلَنِي فِي كُلِّ خَيْرٍ ادْخَلْتَ فِيهِ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَخْرِجَنِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ أَخْرَجْتَ مِنْهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلِّ وَأَنْتَ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا سَأَلْتُكَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْمَا اسْتَعَادَ مِنْهُ عِبَادُكَ الصَّالِحُونَ .

Rekaat kedua: setelah membaca Fatehah dan surah yang lain, juga membaca do'a serupa sebanyak empat kali. Lalu ruku' sehinggalah sempurna shalat hari raya.

Sholat al-Wahsyah: ialah sholat yang dilakukan untuk mayit yang baru meninggal. Waktunya adalah malam pertama ketika mayit dikuburkan.

Caranya adalah dua rekaat.: rekaat pertama dibaca selepas al-Fatehah ayat al-Kursi dan di rekaat kedua selepas al-Fatehah surah al-Qodr (Inna anzalna...) sepuluh kali. Selepas salam baca do'a berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَبْعَثْ ثَوَابَهَا إِلَى قَبْرِ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ

Sholat hari pertama dari awal bulan baru.' Caranya: dua rekaat. Rekaat pertama dibaca selepas al-Fatehah surah al-Ikhlas sebanyak 30 kali; dan di rekaat kedua selepas al-Fatehah dibaca surah al-Qodr 30 kali. Kemudian bersedekah selepas sholat, karena ianya akan dapat "menjamin" keselamatannya di sepanjang bulan yang akan dilaluinya Insya Allah.

SHOLAT AL-GHUFAILAH: dua rekaat di antara sholat maghrib dan isya'.

Caranya: rekaat pertama selepas membaca al-Fatehah dibaca ayat berikut

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنَجِّي الْمُؤْمِنِينَ .

Dan direkaat kedua selepas membaca al-Fatehah, dibaca ayat:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ يُعَلِّمُ مَا فِي الْبُرُوجِ
 الْبَحْرِ وَمَا سُقِطَ مِنْ رِزْقٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي
 ظِلْمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ
 مُبِينٍ.

Kemudian qunut dan membaca do 'a berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَفَاتِحِ الْغَيْبِ الَّتِي لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا
 أَنْتَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تُفْعَلَ بِي ...
 اللَّهُمَّ أَنْتَ وَبِي يُغَمِّتِي وَالْقَادِرُ عَلَيَّ طَلَبْتِي تَعَلَّمْ حَاجَتِي
 فَاسْأَلْكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ لِمَا قَضَيْتَهُمَا
 لِي

48

PUASA

Wajib puasa bagi mereka yang mempunyai syarat berikut:

1. Baligh: bagi laki-laki genap umur 15 tahun mengikut kiraan tahun hijriyah, atau bermimpi; dan bagi perempuan genap berumur 9 tahun.
2. Akal: tidak wajib puasa bagi mereka yang hilang akalnya seperti orang gila, pingsan dsb.
3. Tidak membahayakannya, seperti sakit atau khawatir sakitnya akan berlarutan dsb. Jika sakitnya sembuh di tahun yang sama maka ia wajib mengkodho* puasanya.
4. Tidak pingsan.
5. Tidak haid (bagi wanita) walau itu sejenak. Dan wajib baginya mengkodho'nya.
6. Tidak nifas (bagi wanita) walau sejenak. Dan wajib baginya mengkodho'.
7. Tidak musafir. Seandainya ia musafir sebelum masuk waktu zohor, maka puasanya tidak akan sah dan wajib kodho'. Tetapi seandainya ia jahil akan hukum puasa bagi musafir, lalu ia puasa, kemudian selepas maghrib ia tahu yang berpuasa dalam keadaan musafir adalah tidak sah, maka puasanya akan dianggap sah. Demikian juga hukum qasar dalam sholat.

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN PUASA ADALAH : 1. Makan. 2. Minum. 3. Masturbasi. 4. Berjima', samada qubul atau dubur, yang melakukan dan yang dilakukan, pasangan yang hidup atau yang mati, hatta binatang sekali pun . 5. Sengaja berada dalam keadaan janabah sehingga terbitnya fajar pada puasa Ramadhan atau puasa kodho' Ramadhan. Demikian juga wanita yang sengaja berada dalam keadaan belum bersuci dari haid atau nifas pada puasa Ramadhan, padahal sepatutnya

ia telah bersih dan suci. Wanita yang istihadhoh- ringan dan sedang sah bcpuasa Ramadhon; sementara yang istihadhoh-berat mesti mandi di tengah hari (sebelum sholat zohor dan asar) dan mandi di malam hari (sebelum sholat maghrib dan isya')

6. Memasukkan debu yang banyak, samada yang halal seperti gandum atau yang haram seperti tanah, atau (secara ihtiyat wajib) debu yang sedikit ke dalam kerongkongnya. Demikian juga asap.

7. Memasukkan suntikan ke dalam dubur dengan benda cair, dan tidak mengapa jika itu benda padat.

8. Tenggelam dalam air.

9. Sengaja muntah walau untuk kesehatan.

10. Berdusta terhadap Allah, Rasul dan para Imam as. (Bahkan ihtiyat wajibnya juga terhadap para nabi dan para washi as.) samada di dalam perkara agama atau perkara dunia.

* Jika semua itu dilakukan dengan sengaja maka ia akan membatalkan puasa, samada ia jahil atau ia tahu akan hukumnya; melainkan jika ia terlupa. Berbeza dengan seseorang yang berada dalam keadaan berjanabah sehingga terbitnya fajar. Seandainya ia tahu bahwa ia janabah, kemudian ia lupa mandi (sebelum subuh) maka wajib baginya mengkodho' puasanya.

* Tidur tidak akan membatalkan puasa, walau ia tidur sepanjang hari jika memang ia telah berniat puasa di malam hari sebelumnya.

* Waktu niat bersamaan dengan terbitnya fajar; namun ia boleh dilakukan di waktu malam, bahkan satu niat sebelum masuknya bulan puasa akan dapat memadai satu bulan puasa penuh.

* Tidak mengapa menelan air ludah walau ianya dikumpulkan di mulut; begitu juga menelan lendir yang turun dari kepala atau yang naik dari dada selagi ianya belum sampai ke ruang mulut.

* Datangnya haid atau nifas (bagi wanita) di tengah hari walau hanya sebentar adalah membatalkan puasa.

* Syarat sahnya puasa sunnat adalah jika orang tersebut telah membayar semua puasa wajib yang ditinggalkannya sebelumnya.

* syarat sahnya puasa adalah niat kerana Allah dan ikhlas semata-mata kerana-Nya dan tidak tersirat sikap riya'.

* Tidak mengapa menggunakan tetesan (ubat) di mata dan telinga; demikian juga injeksi (suntikan) jarum samada pada otot atau ke dalam urat; juga tidak mengapa mencabut gigi.

* Sesiapa yang *sengaja* membatalkan puasa di bulan Ramadhon maka ia wajib mengkodho'nya dan membayar *kaffarah*. Kaffarahnya adalah: membebaskan hamba sahaya atau puasa dua bulan berturut-turut, atau memberikan enam puluh orang miskin makanan, selagi ia tahu yang perbuatannya adalah membatalkan puasa. Seandainya ia tidak tahu yang itu membatalkan puasa tetapi ia tahu itu adalah perbuatan yang haram seperti masturbasi misalnya, maka ia juga akan membatalkan puasa dan wajib kaffarah. Dan seandainya seseorang membatalkan puasanya dengan sesuatu yang haram maka ia wajib bayar ketiga-tiga kaffarah dengan kodho' sekali.

* Puasa yang tertinggal samada disengaja atau kerana perjalanan jauh atau haid atau nifas atau sakit yang tidak berlarutan hingga melangkahi tahun berikutnya, semua itu wajib dikodho'. Tetapi jika sakit berlarutan hingga melangkahi tahun puasa berikutnya maka tidak wajib kodho', dan hanya membayar fidyah satu mud makanan untuk setiap hari yang

batal.

- * Membayar fidyah wajib bagi golongan-golongan berikut: 1. Orang tua laki-laki dan perempuan . Orang yang terkena penyakit sering haus jika memang berhalangan atau susah untuk berpuasa. Wanita yang hamil tua. Ibu yang kurang-susu tetapi menyusui anak yang khawatir jika berpuasa akan dapat membahayakan bayinya. Ibu ini wajib membayar kodho' puasanya (jika telah terangkat halangan-halangan tersebut). Jika bahaya hanya dikhawatirkan kepada si ibu saja tanpa anak bayi maka ia wajib bayar kodho' saja tanpa fidyah. Orang yang terkena penyakit sering dahaga juga sebaiknya mengkodho* puasanya jika ia mampu. Tidak demikian halnya dengan orang tua laki-laki dan perempuan. Mereka tidak wajib membayar kodho' puasanya.
- 2. Orang yang sakit sepanjang tahun, dikira dari puasa tahun ini sehinggalah tahun puasa berikutnya.
- 3. Orang yang memperlambatkan mengkodho' puasanya sehinggalah ia melangkahi satu tahun sedangkan ia mampu membayarnya di tahun tersebut.

* Fidyah yang wajib dibayar adalah sebanyak satu mud makanan, atau lebih kurang 3/4 kg . Ianya wajib diberikan kepada golongan fakir miskin; dan tidak dapat diganti dengan hanya memberikan harga makanan saja atau memberinya makanan sehingga kenyang tetapi kurang dari satu mud.

* Wajib bagi anak laki-laki yang paling besar mengkodho' puasa ayahnya yang tertinggal disebabkan halangan tertentu jika memang ia wajib dikodho'.

PUASA DAN MUSAFIR

* Tidak akan sah puasa orang musafir jika memang syarat - syarat perjalanan yang wajib mengqasarkan sholatnya ada padanya.

* Boleh bermusafir pada bulan Ramadhon walau itu kerana ingin lari dari berpuasa, tetapi hukumnya makruh.

* Seorang musafir boleh makan, minum bahkan berjima' pada tengah hari bulan Ramadhon, tetapi hukumnya makruh. Sebaik-baiknya ia tinggalkan semua itu terutama jima'.

* Dibolehkan seorang musafir berbuka puasa setelah ia melampaui batas izin qasar sholatnya, seperti ia tidak lagi dapat mendengar suara azan negerinya atau tidak dapat melihat penduduk negerinya lagi.

CATATAN PENTING :

Bagi mereka yang musafir, pulang dan pergi, di lengah hari bulan puasa.

1. Jika ia musafir sebelum tiba waktu zohor dan sejak semalam telah berniat ingin musafir, maka hukumnya ia batal puasa (setelah melampaui batas qasar) dan wajib kodho'.
2. Jika musafir sebelum tiba waktu zohor tetapi tidak berniat ingin musafir sejak semalam, maka hukumnya wajib meneruskan puasanya dan (ihtiyat wajib) mengkodho'nya semula kemudian.
3. Jika musafir selepas waktu zohor maka hukumnya wajib meneruskan puasanya dan itu sah.
4. Jika ia kembali ke watan (tempat tinggalnya) sebelum tiba waktu zohor atau pergi ke tempat dimana ia ingin bermukim disana selama sepuluh hari atau lebih sebelum waktu zohor, sedangkan ia belum membatalkan puasanya maka ia wajib

meneruskan puasanya dan ianya sah. Tetapi jika ia telah membatalkan puasanya di perjalanan maka ia wajib mengkodho'nya di kemudian hari.

5. Jika kembali ke watan selepas waktu zohor atau pergi ke tempat dimana ia ingin tinggal di sana selama sepuluh hari atau lebih, selepas waktu zohor, maka ia wajib mengkodho' puasa di kemudian hari; samada ia batalkan puasanya atau pun tidak.

ANAK BULAN

* Anak bulan (hilal) dapat dipastikan ada dengan melihat sendiri, atau dapat berita yang meyakinkan, atau suara orang ramai yang meyakinkan, atau telah sempurnanya 30 hari bulan Sya'ban atau Ramadhon, atau dengan kesaksian oleh dua orang saksi yang adil. Ianya tidak dapat dipercayai dengan kesaksian wanita, atau satu orang yang adil walau dengan bersumpah, atau ramalan ahli falak, atau ia terbenam selepas hilangnya megah merah, atau nampak besar, atau lambat terbenamnya atau kesaksian dua orang adil yang tidak melihat anak bulan. Seandainya ia lihat yang hilal tersebut muncul dengan agak besar maka dihukumkan yang hari sebelumnya adalah bagian dari bulan ini.

* jika anak bulan telah ditetapkan di suatu negeri maka negeri yang lain mesti mengikuti ketetapan tersebut.

ZAKAT FITROH

* Wajib bagi mereka yang baligh, berakal, merdeka, dan mampu untuk mengeluarkan zakat fitroh untuk dirinya, segenap "keluarganya" samada yang dekat atau yang jauh, muslim atau pun kafir, yang besar dan kecil, hatta bayi yang masih menyusu, dan tetamu yang datang sebelum terbitnya anak bulan jika berada di rumahnya pada malam awal Syawal tersebut.

* Yang dikatakan "keluarga" adalah mereka yang disebutkan di atas saja.

* Sesiapa yang dijemput untuk berbuka pada malam awal syawal tersebut maka ia tidak dibilang sebagai "keluarga" dan tidak wajib bagi tuan rumah untuk mengeluarkan zakat fitroh untuknya.

* Waktu mengeluarkan zakat fitroh adalah malam hari raya A'idul-fitri sehinggalah zohor esoknya. (Ihtiyat atau sebaiknya dikeluarkan atau disisihkan sebelum sholat hari raya bagi mereka yang sholat)

* Jenis zakat fitroh yang dikeluarkan adalah sejenis makanan pokok seperti gandum, tepung, kurma, kismis, beras dan lain sebagainya kalau itu memang sejenis makanan pokok negerinya.

* Boleh memberi wang dengan harga yang senilai sebagai ganti dari makanan tersebut.

* Kadar zakat fitroh yang wajib dikeluarkan lebih kurang sebanyak 3 kg.

* Ia wajib dikeluarkan kepada golongan yang akan kami sebutkan kemudian.

* Wajib di dalam zakat fitroh ini berniat kerana Allah swt. sebagaimana di dalam zakat-zakat yang lain.

* Sesiapa yang ditanggung zakat fitrohnya oleh orang lain, maka

ia tidak lagi wajib mengeluarkannya, walau ia sendiri seorang kaya.

* Ihtiyat wajib tidak diberikan kepada seorang yang fakir kurang dari 3 kg, melainkan jika memang ada orang lain yang memerlukan. Dan boleh diberikan kepada satu orang lebih dari 3kg.

* Orang yang mengeluarkan zakat ini boleh langsung memberikannya kepada orang fakir, walau lebih utama ia berikan kepada seorang faqih (yang kemudian akan dibagikannya kepada orang yang ia ketahui sangat mustahak)

* Boleh ia berikan kepada orang mustahak negeri lain selagi di negerinya tidak ada orang yang memerlukannya; tetapi jika ada maka ihtiyat wajib tidak ia keluarkan dari negerinya. Namun bagi mereka yang berada bukan di negerinya, maka ia boleh memberikannya kepada orang mustahak sekitar.

* Fakir yang tidak mempunyai tanggungan juga disunnatkan untuk mengeluarkan zakat fitroh.

ZAKAT

Wajib zakat bagi seseorang yang baligh, berakal, merdeka dan memiliki nisob serta- berkuasa untuk menggunakan hak miliknya.

9 BENDA YANG DIWAJIBKAN ZAKAT

4. ZAKAT MAKANAN: 1. Biji Gandum 2. Tepung gandum. 3. Korma atau tamar. 4. Buah anggur.

SVARAT-SYARATNYA:

1. Harta itu mcmanag milik scndiri ketika kewajiban zakat tiba.
2. Mencapai kepada had (batas) nisob, yakni 847 kg. ketika kering.

KADAR ZAKAT

1. Jika ianya disiram hujan atau sejenisnya maka zakatnya 1/10.
2. Jika disiram dcngan menggunakan alat maka zakatnya setengah dari 1/10.
3. Dan jika disiram oleh kedua-duanya maka zakatnya 2/3 dari I/ 10.

Jenis zakat di atas dibayar hanya sekali saja, dan haul atau memilikinya selama setahun tidak menjadi syaratnya.

3 ZAKAT TERNAK: 1. Kambing. 2. Lembu (sapi). 3. Unta.

SYARAT-SYARATNYA :

1. *Haul* atau memilikinya selama setahun.
2. Tidak dipakai untuk kerja.
3. Mencari makan dengan sendirinya sepanjang tahun.
4. Mencapai batas *nisob* (had wajib zakat)

Perinciannya sebagai berikut:

Nisob kambing: 40 ekor kambing, zakatnya 1 ekor kambing.

121 ekor kambing, zakatnya 2 ekor kambing.
201 ekor kambing, zakatnya 3 ekor kambing.
301 ekor kambing, zakatnya 4 ekor kambing,
Dan jika mencapai 400 ekor kambing, maka setiap 100 ekor
zakatnya 1 kambing.

Nisob lembu: 30 ekor lembu, zakatnya 1 anak lembu yang
berumur mendekati 2 tahun.
40 ekor lembu, zakatnya 1 ekor anak lembu yang berumur
mendekati 3 tahun.
Lebih dari 40 ekor, maka nisobnya (kiraannya) akan dikira dari
setiap pertambahan sehingga 30 atau 40 ekor berikutnya.

DUA LOGAM: 1. Emas 2. Perak.

SYARAT-SYARATNYA:

1. Ia mesti berupa koin yang digunakan dalam jual beli. Emas atau perak sebagai perhiasan atau yang dibentuk seperti balak-balak tidak wajib dizakat
2. Haul, atau pemilikan selama setahun.
3. Mencapai batas nisob.

Nisob emas: ialah 15 *mistqol* = 20 dinar = 69.12 grm; dan zakatnya sebanyak 1/4 dari 1/10; atau 1/2 dari 3/4 *mistqol*; atau 1/2 dinar ; atau sebanyak 1.728 grm.

Dan setiap tambahan 3 *mistqol* atau 4 dinar atau 13.824 grm, maka zakatnya sebanyak 1/2 dari 3/4 *mistqol* atau 1/10 dinar atau 0.3402 grm.

Nisob perak: ialah 105 *mistqol* atau 200 dirham atau seberat 484 grm; dan zakatnya sebanyak 1/4 dari 1/10 *mistqol* atau 5 dirham atau seberat 12.1 grm.

Dan setiap tambahan 21 *mistqol* atau 40 dirham atau seberat 92.8 grm, maka zakatnya 1/4 dari 1/10 *mistqol* atau 1 dirham atau seberat 2.420 grm.

Rumusan dalam zakat logam ini ialah 1/4 dari 1/10.

(Nilai dalam grm dikutip dari buku Zubdah al-Ahkam fatwa al-Marhum Imam Khomeini)

PENERIMA ZAKAT

Ada lapan golongan yang menerima zakat:

1. Fakir
2. Miskin
3. Yang Mengutip zakat (a'milin alaiha)
4. Orang muallaf
5. Hamba sahaya
6. Orang yang berhutang
7. Ibnu Sabil (orang perjalanan yang memerlukan)
8. Orang yang berjuang *fi sabilillah* atau semua usaha di jalan kebaikan dan kebajikan.

SYARAT-SYARATNYA:

1. Beriman
2. Bukan dari ahli maksiat.
3. Bukan keturunan Hashimi jika yang memberinya bukan *Hashimi.
4. Bukan di bawah tanggungan nafkah.

* Harta zakat boleh dipindah dari satu kota ke kota yang lain.

* Sunnat memberikan orang terpendang (seperti ulama yang fakir) dengan kadar yang agak lebih, juga sunnat mendahulukan keluarga yang mustahak; dan mendahulukan orang yang tidak meminta dari orang yang meminta; dan memberikan binatang-

zakat kepada orang yang suka "berhias".

* Wajib diberitahu kepada si fakir bahwa harta yang diberikan adalah harta zakat.

* Jika si fakir berhutang padanya maka hutang tersebut boleh dikira sebagai (bayaran) zakat kepadanya.

* Tidak boleh mengundur-undur pembayaran zakat tanpa alasan yang islami.

* Sesiapa yang dapat bekerja atau belajar suatu kemahiran lalu ia dapat mencukupi keperluannya satu tahun, maka ia tidak boleh mengambil zakat; melainkan di beberapa masalah yang akan disebutkan.

* Orang yang mempunyai harta modal, namun keuntungannya tidak mencukupi keperluannya satu tahun, maka ia boleh menerima zakat.

* Sunnat berzakat di dalam biji-bijian yang tumbuh, seperti betas, kacang, jagung, adas, bijen dsb. Demikian juga di dalam harta perniagaan dan kuda betina. Tidak sunnat untuk kuda jantan, baghol, keledai dan sayur-sayuran seperti timun, buncis, semangka dsb.

* Boleh mengeluarkan wang sebagai ganti dari nilai zakat.

* Di dalam mengeluarkan zakat mestilah berniat kerana Allah semata-mata, kerana ia adalah ibadat kepada Allah swt.

* Anak keturunan Hashimi boleh menerima zakat dari sesama mereka.

* Keturunan Hashimi adalah mereka yang secara syareat mempunyai nasab dari sebelah ayah kepada Hashim datuknya Nabi saw. Ini dapat dipercayai dengan pengetahuan atau kesaksian dua orang yang adil atau pengetahuan orang ramai yang boleh dipercayai; bukan sekedar dakwaan semata-mata.

* Yang diharamkan keturunan Hashimi untuk menerima zakat dari selain Hashimi adalah zakat harta dan zakat Fitrah. Selainnya mereka boleh menerima seperti sedekah sunnat atau sedekah wajib selain zakat, seperti harta yang dibayar untuk kaffarah, harta yang tidak diketahui pemiliknya, sedekah yang dinazarkan atau yang diwasiatkan dsb.

* Harta zakat tidak boleh diberikan kepada kedua orang tua dan ayah bunda mereka; juga tidak boleh diberikan kepada anak-anak dan cucu-cicit, samada laki-laki atau perempuan; juga tidak kepada istri yang da-im (bukan sementara), jika wajib nafakahnya tidak gugur; juga tidak kepada wanita yang dimiliki seperti hamba sahaya wanita. Ini lantaran wajib nafkah mereka ada di tangan si pemberi. Tetapi biaya-biaya yang tidak wajib bagi si "wali" untuk memberinya seperti membayar hutang mereka atau nafakah istri hamba sahayanya, maka ia boleh memberinya zakat.

Demikian juga si istri boleh member! zakat kepada suaminya walau itu untuk membiayai nafkahnya kemudian.

* Pemberi zakat boleh mewakilkan orang lain untuk menyampaikannya; dan si penerima zakat juga boleh mewakilkan orang lain untuk menerimanya.

* Kerbau dan lembu adalah satu jenis (yang wajib dizakatkan jika memenuhi syarat); demikian juga antara kambing kibas dan kambing gunung, samada jantan atau betina.

KHUMUS

Khumus adalah harta yang wajib dibayar oleh seorang mukallaf yang telah baligh dan berakal sebanyak 1/5 atau 20% dari keuntungan yang didapatnya.

LIMA BENDA WAJIB KHUMUS

1. Harta pampasan perang yang dapat dibawa oleh orang Islam di dalam peperangannya dengan orang kafir, samada peperangan *ghozwah* demi menyera Islam atau kerana mem-pertahankan negerinya.
2. Barang tambang, sepeni emas, perak, garam, minyak daa sebagainya yang berasal dari perut bumi. Syaratnya adalah: a) Mencapai nisob, yakni jika harganya mencapai nilai $\frac{1}{5}$ dari emas koin, sebelum dikurangkan dari btaya pengeluaran. Jika memang demikian maka khumusnya dikeluarkan sctclah dipotong semua pengeluaran dan sebagainya. b) Sekali dikeluarkan. Yakni Jika dikeluarkan secara bertahap maka tidak wajib khumus walau jumlah kesemua mencapai nisob. Jika sekumpulan orang Islam sama-sama mengeluarkannya, maka nisobnya dikira dari setiap hak bahagian masing-masing.
3. Harta karun yang terpendam, Syaratnya amara lain Nisob.
4. Segala sesuatu yang dikeluarkan dari dasar laut atau sungai yang besar, samada dengan menyelam atau dengan menggunakan alat teknologi, seperti mutiara dan sebagainya; bukan binatang-binatang laut seperti ikan.
5. Tanah yang dibeli oleh kafir zimmi daripada orang muslim, bahkan setiap perpindahan harta dari muslim kepada kafir zimmi.
6. Harta yang bercampur dengan haram tetapi tidak diketahui kadar peratus haramnya dan pemiliknya. Ini dapat dibersihkan dengan mengeiuarkan khumus.
7. Kelebihan dari keperluan pokok, seperti keuntungan dari bcmiaga, bekerja dsb. kecuali harta wans, mahar atau mas kahwin yang dhniliki oleh perempuan dan harta yang didapati oleh lelaki daripada *talak khuii*.

MASALAH-MASALAH KHUMUS

- * Setiap muslim mesti menentukan awal tahun khumusnya kepada mujtahidnya (marja'nya) atau wakilnya.
- * Perbelanjaan yang tidak dianggap scbagai keuntungan sehingga tidak wajib bayar khumus ada dua kategori:
 1. Biaya untuk mencari keuntungan itu sendiri, seperti biaya sewa kedai, biaya tanaman, hewan, membayar upah, transport, sekretari, penjaga, pajak, konsumsi harian dan lain sebagainya.
 2. Biaya hidup untuk dirinya, keluarganya dan unisan mmah tangga yang sesuai dengan kedudukannya, daripada makanan atau pakaian, tetamunya, hadiah-hadiah yang diberi, biaya perjalanannya, ziarah-ziarah yang dilakukannya, membayar hutang, denda, biaya transport, buku bacaannya, biaya rumah tangga, perkahwinan dan lain sebagainya yang ia perlukan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.
- * Segala yang baki dari biaya hidupnya wajib dikeluarkan khumusnya samada wang alau barang-barang lain seperti gandum, beras, gula, minyak sapi bahan bakar dsb.
- * Jika ia membeli barang untuk keperluan hidupnya dari baki harta (wang) yang telah dikhumuskan, lalu harga barang lersebut naik

nilainya setelah satu tahun, maka ia tidak wajib membayar khumus kembali di tahun kemudian (untuk barang yang dibelinya ini)

* Harta yang telah dikhumuskan tak terkena wajib khumus lagi.

* Jika keuntungan didapati secara berangsur; pada tahun pertama dibelinya sebidang tanah, dan pada tahun kedua dibelinya bahan bangunan, serta pada tahun ketiga dibangunnya sebuah rumah; maka apa yang dibelinya selama ini tidak termasuk sebagai biaya hidupnya di tahun tersebut hingga tak perlu membayar khumus. Justru ia mesti membayar khumus daripada bahan-bahan yang ia beli tersebut.

* Jika dari keuntungan satu tahun dibelikannya sebuah rumah untuk dihuni sendiri, maka pada tahun itu keuntungannya tidak dikenakan khumus. Demikian juga Jika ia berhutang , lalu dibelikannya sebuah rumah , samada dihuninya rumah itu pada tahun itu juga atau tahun berikutnya sebelum masa penentuan keuntungan; atau dihuninya pada tahun dimana ia mempunyai keuntungan sehingga lunasi semua hutang-piutangnya, atau ia akan lunasi hutang-hutang itu di tahun-tahun akan datang; semua itu tidak perlu ia bayar khumus. Demikian juga hukum orang yang membeli perabot rumah atau menyiapkan harta untuk kahwin dan lain sebagainya sebagai keperluan pokok hidup.

* Setelah tibanya waktu khumus maka haram ia menggunakan atau memperniagakan harta yang semestinya dikhumuskan itu sehinggalah ia keluarkan khumus. Tetapi jika ia perniagakan juga maka secara zahir mu'amalahnya dianggap sah, kalau kawan perniagaannya adalah seorang yang mukmin, dan harta khumus diganti. Begitu juga jika ia berikan harta yang semestinya dikhumuskan, kepada seorang mukmin.

maka hadiah tersebut dianggap sah, namun kewajiban khumus masih- akan tetap ada pada dirinya.

* Jika ahli wans mengetahui bahwa harta warisan yang ditinggalkan oleh si almarhum belum dikeluarkan khumus, maka (ihtiyat) wajib bagi ahli waris untuk mengeluarkannya. Dan jika diketahui bahwa almarhum telah menyia-nyikan barang yang semestinya dikhumuskan , maka ahli waris wajib mengeluarkannya dari harta peninggalannya yang ada; sebagaimana hukum hutang.

* Jika tiba waktu khumus, lalu tidak dikeluarkannya; kemudian dibayarnya secara berangsur daripada keuntungan tahun berikutnya, maka apa yang dibayarnya itu tidak akan dikira sebagai biaya keperluannya, selagi keun

tungan tahun lalu itu masih ada. Bahkan wajib baginya membayar khumus.

* Kewajiban khumus berlaku pada barang yang diwajibkan itu sendiri, tetapi si pembayar boleh mengeluarkan barang itu sendiri atau nilai barang yang berupa wang.

* Kewajiban khumus berlaku pada setiap keuntungan yang didapati, walau ia boleh diundurkan pembayarannya sehingga ke awal tahun perniagaannya.

* Jika orang yang mustahak menerima khumus mempunyai hutang kepada seseorang yang wajib mengeluarkannya, sedangkan ia ingin mengiranya sebagai khumus, maka (ihtiyat) wajib ia minta izin dari Hakim Syar'i.

* Berkongsi usaha dengan orang yang tidak mengeluarkan khumus dibenarkan, dan ia cukup mengeluarkan khumus dari bagiannya saja jika ada keuntungan.

PENERIMA KHUMUS

Harta-khumus dibagi kepada dua saham: 1. Saham Imam maksum as., yang kembali kepada *marja' -taklid* atau wakilnya, samada dengan membayarkannya terus atau minta izin darinya (untuk kegunaan amal-amal Islami)

2. Saham keturunan syed-syed; yang diberikan kepada mereka yang berketurunan dari ayahnya kepada Hashimi seperti yang telah kita sentuh di atas. Dengan syarat ia seorang mukmin (bermazhab Syi'ah Imamah Ithna A'syariah), fakir dan beragama.

* Tidak diizinkan memberikan khumus kepada orang yang berada di bawah tanggungan-hidupnya.

HAJI

Ia adalah bagian dari rukun agama. Mengingkari kewajibannya berarti mengingkari hukum Allah dan ini akan menyebabkan kekufuran.

Allah berfirman di dalam surah Ali-Imron ayat 97: " Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah."

Syaikh al-Kulaini meriwayatkan dengan jalur yang muktabar dari Abi Abdillah as. yang berkata: " Sesiapa yang mati sedangkan ia (mampu dan) belum melakukan haji tanpa ada suatu halangan samada terkena sakit sehingga menghilangkan kekuatan atau larangan penguasa, maka matinya (bagaikan matinya) yahudi atau nasrani. (al-Kafi j. 4 Bab Haji H. 268)

* Haji Islam adalah wajib sekali seumur hidup bagi seorang muslim yang mukallaf, baligh, bcrakal, merdeka dan berkemampuan.

* Bagi mereka yang bukan penduduk Mekah wajib menunaikan Haji Tamattu'. Caranya adalah Umrah Tamattu' dahulu, baru kemudian haji Tamattu'.

CARA UMROH TAMATTU' ADALAH: 1. Ihrom 2. Thowaf. 3. Sembahyang Thowaf. 4. Sa-'i antara Sofa dan Marwah 5. Tafsir atau menggunting.

CARA HAJI TAMATTU' ADALAH;

1. Ihrom di Mekah
2. Berada di Arafah sejak tergelincirnya matahari pada hah kesembilan Zul Hijjah sehingga terbenamnya matahari.
3. Berada di Muzdalifah pada hari 10 Zul Hijjah dari fajar sehinggalah terbitnya matahari. Kemudian berangkat ke Mina dan...
4. Melempar Jumrah al-Aqobah di Mina pada hari ke 10 Zul Hijjah.
5. Menyembelih korban di Mina pada hari ke 10 Zul Hijjah.
6. Mencukur atau memotong rambut. Bagi laki-laki yang pertama kali pergi haji tamattu' wajib mencukur rambutnya sehingga botak; dan bagi kali kedua atau seterusnya boleh mencukur atau menggunting saja di Mina pada hari yang sama.
7. Tawaf Haji ketika kembali ke Mekah.
8. Sholat Tawaf.
9. Melakukan Sa-'i antara Sofa dan Marwah.

10. Tawaf Nisa'.
 11. Sholat Tawaf Nisa'.
 12. Bermalam di Mina pada malam 11,12 (dan 13 pada beberapa masalah).
 13. Melempar tigajamarah pada hari 11 dan 12 (dan hari 13 pada beberapa masalah)
- Semua ini telah kami jelaskan dengan terperinci di Buku Manasik Haji.

JIHAD

Jihad ada dua macam: jihad menentang nafsu dan jihad badani. Ia juga mempunyai syarat-syarat tersendiri.

1. Jihad Menentang nafsu yakni menghiiasi jiwa dengan sifat-sifat yang baik dan membuang jauh-jauh sifat yang keji. Disebutkan di dalam riwayat bahwa Nabi pernah mengutus kaum muslimin pergi ke suatu peperangan. Ketika mereka pulang beliau bersabda: Selamat datang wahai kaum yang telah menunaikan Jihad yang kecil dan masih sedang menunggunya jihad yang besar. Ditanya: hai Rasulullah apa itu jihad yang besar. Sabda baginda: Itulah jihad melawan nafsu. (al-Kafi J. 5 Bab al-Jihad h. 12)

2. Jihad Badani.

Ia terbagi kepada dua bagian: pertahanan dan menyerang.

Pertahanan ialah jika diserang oleh kaum kafir maka orang muslim wajib mempertahankan diri mereka, tanah air dan segala sesuatu yang dimiliki .

Menyerang ialah berjihad untuk menegakkan kalimat Islam, dengan izin Imam as. atau wakilnya.

Allah berfirman di dalam al-Quran surah at-Taubah ayat 29: " Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian dan mereka tidak menghar- amkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah)..." Sabda Nabi saw.: " Sesiapa yang meninggalkan jihad maka Allah akan timpakan kepadanya rasa hina dan fakir di dalam hidup serta kehilangan agama. (al-Kafi jil 5 hal. 2 bab Jihad) Bersabda baginda: " Jibril telah memberitahuku suatu perkara yang sangat menggembirakanku. Katanya: Hai Muhammad, sesiapa yang berjihad dari kalangan ummatmu di jalan Allah, lalu ia terkena hujan atau sakit kepala *jmaka* Allah akan tuliskan untuknya pahala orang yang mati syahid. (ibid) Di dalam sebuah hadis disebutkan:" Jihad perempuan adalah berlaku baik terhadap suaminya."

* Berjihad menentang kafir adalah wajib kifayah: yakni jika ada orang mampu mengambil alih tugas itu maka yang lainnyatidak wajib menjalankannya; kalau tidak, maka seluruh orang Islam wajib memikul tanggung-jawabnya. Andainya tiada satu orang pun mau mengambil tugas itu, maka semua mereka akan berdosa dan mendapatkan murka dari Allah swt.

* Haram melakukan jihad-menyerang di bulan-bulan yang haram seperti, bulan Rajab, Zul Kaedah, Zul Hijjah dan Muharram.

* Wajib berhijrah dari negeri kufur bagi mereka yang tidak mampu menunjukkan syiar Islam di sana.

* Sunnat menjaga perbatasan negeri-negeri Islam sebagai

langkah pertahanan atas negerinya.

Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar

Firman Allah dalam surah Ali-Imron ayat 104: " Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung." Dan di dalam ayat 110: " Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah." Bersabda Nabi saw. : " Jika ummatku menyia-nyiakan amar ma'ruf dan nahi munkar bermakna mereka bersedia untuk menerima bencana dari Allah swt. (al-Kafi bab Jihad hal. 59) Berkata Amir al-Mukminin Ali as : " Jangan tinggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar, kerana (dengan meninggalkannya) kelak orang-orang yang jahat di antara kalian akan menguasai kalian; lalu kalian berdo'adan Allah tidak mengabulkannya." (lih Nahjul Balaghoh di dalam wasiat Imam Ali kepada Hasan dan Husain)

Berkata Imam al-Baqir dan as-Shodiq as: " Celaka bagi suatu kaum yang tidak menegakkan amar ma'ruf dan mencegah dari yang munkar."

Berkata Imam al-Baqir as: " Sejahat-jahat kaum adalah mereka yang menyia-nyiakan amar ma'ruf dan nahi munkar."

* Amar ma'ruf dan nahi munkar adalah di antara wajib kifayah yang paling agung. Ma'ruf bermakna seluruh kewajiban yang ada di dalam syareat Allah swt. dan munkar adalah segala larangan yang ada di dalam syareat Allah swt.

* Sunnat menyuruh perkara-perkara yang hukumnya sunnat sementara ia juga sunnat mencegah perkara-perkara yang hukumnya makruh.

Syarat-syarat amar ma'ruf dan nahi munkar adalah:

1. Mengetahui perkara yang ma'ruf dan perkara yang munkar.
2. Ada kemungkinan orang yang disuruh atau dilarang akan menerima tegoran tersebut.
3. Orang berkenaan tidak ada alasan kenapa melakukan yang munkar atau melanggar yang ma'ruf.
4. Orang berkenaan sengaja bersungguh-sungguh dan terus-menerus meninggalkan yang ma'ruf dan melakukan yang munkar.
5. Tidak akan membahayakan orang yang menegur, atau keluarganya atau harlanya atau kaum muslimin yang lain.

* Kewajiban ini tidak hanya pada alim-ulama saja tetapi juga wajib bagi setiap muslim dan muslimah, samada ustaz atau bukan ustaz, yang adilnya atau juga yang fasik, yang memerintah atau yang diperintah, yang kaya atau yang miskin.

PERINGKAT-PERINGKATNYA

1. Menginkari perkara munkar dengan had, yakni dengan cara menunjukkan sikap tidak suka atau memalingkan pandangan atau lain sebagainya.
2. Penginkaran dengan lidah atau kaia-kata dengan mcnaschahi atau menegur.
3. Penginkaran dengan tangan samada dengan memukul atau

lain sebagainya, jika dua cara sebelumnya tidak memberikan apa-apa kesan.

BILANGAN SEBAGIAN YANG MA'RUF

1. Bertawakkal pada Allah.
2. Berpegang teguh pada tali Allah.
3. Bersangka baik pada Allah.
4. Bersabar ketika menerima musibah dan bersabar dari larangan-larangan Allah.
5. Menahan nafsu (a/-j"j5'a/i). Berkata Imam al-Baqir as: "Tidak ada suatu ibadat yang lebih utama dari menahan (nafsu) perut dan kemaluan."
6. *Al-Halim*. Berkata Imam Redho as: " Seseorang tidak akan menjadi ahli ibadat sehinggalah ia terlebih dahulu menjadi seorang yang *halim*"
7. Rendah diri. Bersabda Nabi saw : " Sesiapa yang berendah din kerana Allah maka Allah akan mengangkatnya; dan siapa yang bersikap sombong maka Allah akan menjatuhkannya."
8. Berlaku adil terhadap manusia.
9. Memerhatikan kesalahan-kesalahan diri, bukan kesalahan orang-orang lain.
10. Menuntun diri pada perbuatan yang baik.
11. Bersikap zuhud (sederhana) terhadap dunia dan tidak berlebih-lebihan.

BILANGAN SEBAHAGIAN YANG MUNKAR

1. Marah. Bersabda Nabi saw: " Marah akan merusakkan iman". Dan dari Abi Abdillah as yang berkata: " Marah adalah kunci segala kejahatan"
2. Hasad dengki. Berkata Imam al-Baqir dan as-Shodiq as: " Sesungguhnya dengki akan mcmakan iman seseorang seperti api memakan kayu"
Suatu hari Nabi saw bersabda kepada sahabat-sahabatnya: " Penyakit yang telah menjangkiti ummat-ummat terdahulu adalah penyakit hasad dengki. Ianya bukan penyakit yang meruntuhkan rambut, tetapi meruntuhkan agama. Untuk selamat dari jangkitannya, maka jagalah tangan dan lidah; dan jangan menjadi seseorang yang mengumpat saudara seimannya."
3. Berlaku zalim. Berkata Imam Shodiq as : " Sesiapa yang berlaku zalim maka ia akan dibalas, samada dirinya, hartanya atau anaknya."
Berkata beliau: " Orang yang zalim tidak akan mendapatkan apa-apa kebaikan dari tindakannya. Dan sesungguhnya orang yang dizalimi mengambil agama orang yang zalim lebih banyak dari hartanya yang diambil oleh si zalim."
4. Orang yang dilakuti kerana kejahatannya. Bersabda Nabi saw: " Sejahat-jahat manusia di sisi Allah pada hari kiamat adalah seseorang yang dihormati kerana dilakuti kejahatannya."

Berkata Imam Shodiq as : " Sesiapa yang lidahnya ditakuti oleh manusia maka dia di neraka"

Beliau berkata lagi: " Sesungguhnya makhluk yang paling dibenci oleh Allah adalah seorang hamba yang ditakuti lidahnya oleh manusia lain."

SENARAI SEBAHAGIAN DOSA-DOSA BESAR

1. Syirik pada Allah.
2. Putus asa pada rahmat Allah.
3. Inkar pada hukum -hukum Allah.
4. Lari dari berjihad.
5. Sumpah palsu.
6. Inkar perjanjian.
7. Meninggalkan kewajiban.
8. Meremehkan hukum wajib haji.
9. Memerangi wali-wali Allah.
10. Selalu melakukan dosa-dosa kecil.
11. Menganggap ringan perbuatan dosa.
12. Membantu orang-orang yang zalim.
13. Wila' (setia) kepada orang yang zalim.
14. Bekerja sama dengan orang zalim.
15. Bersaksi palsu.
16. Menyembunyikan kesaksian.
17. Menipu kaum muslimin.
18. Bersikap riya'.
19. Derhaka pada orang tua.
20. Menuduh zina pada wanita yang tidak berdosa .
21. Berzina.
22. Liwat.
23. Mengajak orang berbuat zina.
24. Berjudi.
25. Bersenang lenang dengan benda-benda yang melalaikan.
26. Bersikap sombong.
27. Berlaku mubazir.
28. Berpoya-poya bukan pada tempatnya.
29. Mengumpat.
30. Menuduh orang.
31. Mencaci orang mukmin.
32. Menghina orang mukmin.
33. Berbohong pada Allah, para nabi dan washi as. , bahkan semua jenis bohong.
34. Mengadu-domba antara orang-orang mukmin yang menyebabkan mereka berpecah.
35. Membunuh orang tanpa dosa.
36. Memutuskan tali silatur-rahmi.
37. Makan riba.
38. Makan harta anak yatim secara zalim.
39. Makan bangkai.
40. Makan binatang sembelihan tanpa nama Allah.
41. Makan daging babi.
42. Minum arak.
43. Minum darah.
44. Menipu dalam timbangan .
45. Menahan hak orang lain tanpa alasan.
46. Mencuri.
47. Sihir.
48. Makan harga barang yang haram seperti: makan harga bangkai, arak dan segala sesuatu yang memabukkan; catur, anjing bukan buru, hasil dari musik, zina, dukun, raswah di pengadilan walau untuk kebenaran, gaji para penguasa yang zalim dsb yang tidak sempat kami muatkan di sini.

TAWALLI DAN TABBAARI

Wajib bagi setiap muslim, laki-laki dan perempuan *me-wila'* (menjadikan wali) dan cinta pada Allah, para rasul, nabi dan washinya serta Siddiqoh Fatimah az-Zahra' as.; sementara wajib bagi mereka juga melakukan *tabbarri* (tidak mewila') pada musuh-musuhnya.

Allah berfirman di dalam surah al-Maidah ayat 57: " Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya dan orang-orang yang kafir. Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman." Lihat firman Allah dalam surah al-Mumtahanah ayat 13; surah at-Taubah ayat 23; dan surah al-Maidah ayat 56. Dalam surah as-Syura ayat 23 Allah berfirman: " Katakanlah (hai Muhammad): Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kerabat(ku)." Ketika ayat ini turun, sahabat bertanya kepada Nabi saw tentang siapa mereka yang diwajibkan oleh Allah untuk dicintai. Baginda bersabda: Mereka adalah Ali, Fatimah dan kedua putranya. "

Ketika turunnya ayat berikut: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, mereka adalah sebaik-baik makhluk" (S:98:7) Nabi bersabda kepada Ali: " Mereka adalah engkau dan syiah-syiahmu, yang kelak akan datang pada hari kiamat dalam keadaan rela dan direlai oleh Allah; sementara musuh-musuhmu akan datang dalam keadaan dimurkai dan susah hati."

Rasulullah saw bersabda: " Sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka kelak ia mati dalam keadaan syahid. Sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka ia mati dalam keadaan terampuni (dosa-dosanya) Sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka ia mati dalam keadaan bertaubat. Dan sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka ia mati dalam keadaan beriman dan sempurna imannya. Dan sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka kelak malaekat maut akan memberinya kabar gembira tentang syurga, kemudian Munkar dan Nakir. Dan sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka ia akan diarak ke syurga sebagaimana pengantin perempuan diarak masuk ke rumah suaminya. Sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka kelak dua pintu di kuburannya akan dibuka sehingga ke syurga. Dan sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka kelak Allah akan jadikan kuburannya sebagai tempat ziarah para malaekat rahmat. Sesiapa yang mati dalam keadaan cinta pada keluarga Muhammad maka kelak ia mati dalam keadaan (ikut) sunnah dan jamaah.

Dan sesiapa yang mati dalam keadaan benci pada keluarga Muhammad maka kelak pada hari kiamat dia akan datang dengan tulisan yang melekat pada tengah dahinya : (inilah orang) yang putus asa daripada rahmat Allah. Sesiapa yang mati dalam keadaan benci pada keluarga Muhammad maka ia mati dalam keadaan kafir. Dan sesiapa yang mati dalam keadaan benci pada keluarga Muhammad maka ia kelak tidak akan mencium bau syurga.

AKIKAH

Akikah adalah perkara sunnat, bukan wajib seperti yang dipahami oleh sebagian orang. Ianya memiliki berbagai hukum sunnat dan makruh. Dalam sebagian riwayat dikatakan bahwa akikah adalah apa saja yang berasal dari daging kambing; dan yang terbaik adalah berasal dari kambing yang gemuk.

* Sunnat di dalam akikah menggunakan kambing yang gemuk yang tidak cacat, sebagaimana juga sunnat untuk anak laki-laki diakekahkan kambing yang jantan sementara untuk anak perempuan disembelih kambing yang betina.

* Sunnat membaca do'a berikut ketika menyembelih untuk akikah:

بِسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ اللَّهُمَّ عَقِيْقَةَ عُنْ فُلَانِ
بْنِ فُلَانٍ لَحْمًا بِدَحْمِهِ وَدَمَهَا بِدَمِهِ. وَ
عَظْمَهَا بِعَظْمِهِ اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا وَقَاءَ الْإِلِّ
مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَآلِهِ السَّلَامُ.

* Sunnat dipotong bagian bawah badan kambing korban (seperti paha) dan diberikan sesukunya pada bidan yang mclahirkannya, sementara bakinya diberikan pada fakir miskin.

* Yang afdhol ianya dimasak dengan air dan garam dan dibuat sedikit walimah; lalu memanggil sepuluh fakir miskin atau lebih untuk menikmatinya.

* Makruh bagi sang ayah atau keluarga ayahnya makan daging akikah ini; sebagaimana si ibu juga makruh (secara ihliyat) memakannya.

* Sesiapa yang belum diakikahkan di masa kecil, ia boleh melakukan akikah sendiri di masa besamya.

* Jika seseorang telah mengakikahkannya, maka ia tidak perlu melakukan akikah semula untuk dirinya

* Sedekah tidak memadai dari melakukan akikah.

* Ihtiyat sunnat ia sedekahkan kulit kambing akikah tersebut atau harganya.

* Boleh melakukan akikah kepada seseorang yang telah mati.

KORBAN

Korban adalah perkara sunnat muakkad. Ia boleh dilakukan berkongsi antara dua orang atau lebih untuk satu binatang korban; sebagaimana ia juga boleh diniatkan sebagai sedekah untuk orang yang masih hidup atau orang yang telah mati, atau anak yang kecil; bukan yang masih dalam kandungan.

WAKTU BERKORBAN: Selepas terbitnya matahari pada hari raya korban (Hari raya A'idil Adha) dan selepas menunaikan sholat hari raya itu sendiri; sementara bagi mereka yang tidak sembahyang hari raya, korban dilakukan selepas matahari sudah agak naik . Waktu korban adalah tiga hari, sementara bagi mereka yang berada di Mina waktunya sampai empat hari. Dan korban- wajib yang dilakukan di Mina telah memadai dari melakukan korban sunnat.

* Jenis binatang korban adalah: kambing, lembu dan unta. Yang paling utama adalah jenis kambing kibas yang gemuk dan bertanduk.

* Di dalam korban-sunnat tidak diperlukan syarat-syarat yang wajib dipenuhi di dalam korban-wajib di Mina, samada umur kambing, cacat tidaknya dsb.

* Daging korban sunnat dimakan dan dibagi kepada fakir miskin.

* Kulit binatang korban boleh diberikan kepada penyembelihnya sebagai upah sembelih; dan yang afdholnya ia diberikan sebagai sedekah kepadanya.

* Jika binatang korban tidak didapati, maka sunnat nilai atau harga korban tersebut yang disedekahkan.